

**PENERAPAN PENDEKATAN PRAGMATIK
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA
SISWA KELAS V SDN 0905 AEK BONGBONGAN
KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

NUR MASARI SAMOSIR
NIM. 2020500239

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENERAPAN PENDEKATAN PRAGMATIK
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA
SISWA KELAS V SDN 0905 AEK BONGBONGAN
KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

NUR MASARI SAMOSIR
NIM. 2020500239

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENERAPAN PENDEKATAN PRAGMATIK
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA
SISWA KELAS V SDN 0905 AEK BONGBONGAN
KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI



*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

NUR MASARI SAMOSIR

NIM. 2020500239

Pembimbing I


Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd. M.Pd.
NIP. 197012312003121016

Pembimbing II


Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 197912052008012012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Nur Masari Samosir

Padangsidempuan, Maret 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

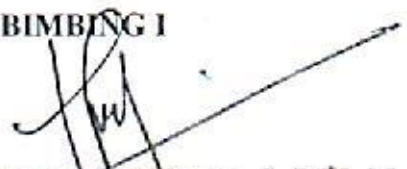
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Nur Masari Samosir yang berjudul **"Penerapan Pendekatan Pragmatik untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 0905 Aek Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Dr. Hamdan Hasibuan, S. Pd.I. M. Pd
NIP. 197012312003121016

PEMBIMBING II



Dr. Erna Ikawati, M. Pd.
NIP. 197912032008012012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Masari Samosir

NIM : 2020500239

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

JudulSkripsi : **Penerapan Pendekatan Pragmatik Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Aek Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 21 November 2024
Saya yang menyatakan,



Nur Masari Samosir
NIM 2020500239

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Masari Samosir
NIM : 2020500239
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Penerapan Pendekatan Pragmatik Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Aek Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas**. Peserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 21 November 2024

Yang menyatakan



Nur Masari Samosir

NIM 2020500239



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Nur Masari Samosir
NIM : 2020500239
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan Pragmatik Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 0905 Aek Bongbongan

Ketua

Ali Asrun Lubis S.Ag., M.Pd.
NIP. 19710424 199903 1 004

Sekretaris

Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd.
NIP. 19930731 202203 1 001

Anggota

Ali Asrun Lubis S.Ag., M.Pd.
NIP. 19700224 200312 2 001

Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd.
NIP. 19941111 202321 2 040

Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19701231 2000312 1 016

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 19791205 2000801 2 012

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang G Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 05 Maret 2025
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/81(A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3, 40
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan Pragmatik Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 0905 Aek Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

Nama : Nur Masari Samosir

NIM : 2020500239

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidimpuan, Maret 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan


Dr. Lely Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Nur Masari Samosir
NIM : 20 205 00239
Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan Pragmatik untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Aek Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi efektivitas pendekatan pragmatik dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V di SDN Aek Bongbongan, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas. Latar belakang masalah menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa masih rendah, yang berdampak negatif pada kemampuan komunikasi mereka. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih interaktif dan kontekstual diperlukan untuk membantu siswa berlatih berbicara secara efektif dan lebih baik. Perumusan masalah dalam penelitian ini mencakup: 1) Bagaimana penerapan pendekatan pragmatik dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V di SDN Aek Bongbongan? dan 2) Apa saja hambatan yang dihadapi dalam penerapan pendekatan pragmatik dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas V di SDN Aek Bongbongan? Dengan fokus pada peningkatan keterampilan berbicara, penelitian ini bertujuan mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa setelah penerapan pendekatan pragmatik serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Metodologi yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dengan setiap siklus mencakup dua pertemuan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan penilaian keterampilan berbicara siswa, dan analisis data dilakukan untuk mengetahui perkembangan keterampilan berbicara siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan berbicara siswa, di mana rata-rata nilai pada siklus I adalah 71,00 dan meningkat menjadi 77,23 pada siklus II. Persentase siswa yang mencapai ketuntasan juga mengalami peningkatan dari 47,62% menjadi 85,71%. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan, seperti kurangnya pemahaman siswa tentang konsep pragmatik, ketidakpercayaan diri saat berbicara di depan umum, serta keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan dukungan lebih dari guru dan orang tua untuk mengatasi hambatan ini. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pragmatik efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, mendorong interaksi yang lebih aktif, dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi. Penelitian ini menyarankan perlunya dukungan lebih lanjut dari guru dan orang tua dalam proses pembelajaran di rumah secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara, Pendekatan Pragmatik, Penelitian Tindakan Kelas, Pembelajaran, dan Hambatan Belajar.

ABSTRACT

Name : Nur Masari Samosir
Reg Number : 20 205 00239
Thesis Title : **Application of Pragmatic Approach to Improve Speaking Skills of Grade V Students of SDN Aek Bongbongan, Huristak District, Padang Lawas Regency**

This study aims to explore the effectiveness of the pragmatic approach in improving the speaking skills of grade V students at SDN Aek Bongbongan, Huristak District, Padang Lawas Regency. The background of the problem shows that students' speaking skills are still low, which has a negative impact on their communication abilities. Therefore, a more interactive and contextual approach is needed to help students practice speaking effectively and better. The problem formulation in this study includes: 1) How can the application of the pragmatic approach improve the speaking skills of grade V students at SDN Aek Bongbongan? and 2) What are the obstacles faced in the application of the pragmatic approach in learning speaking skills of grade V students at SDN Aek Bongbongan? With a focus on improving speaking skills, this study aims to determine the changes that occur in students after the application of the pragmatic approach as well as the obstacles faced during the learning process. The methodology used was classroom action research (PTK) consisting of two cycles, with each cycle including two meetings. Data were collected through observation, interview, and assessment of students' speaking skills, and data analysis was conducted to determine the development of students' speaking skills from cycle I to cycle II. The results showed a significant improvement in students' speaking skills, where the average score in cycle I was 71.00 and increased to 77.23 in cycle II. The percentage of students who achieved mastery also increased from 47.62% to 85.71%. However, this study also identified some obstacles, such as students' lack of understanding of pragmatic concepts, lack of confidence when speaking in public, and time constraints in the implementation of learning. Therefore, more support from teachers and parents is needed to overcome these barriers. The findings show that the pragmatics approach is effective in improving students' speaking skills, encouraging more active interaction, and increasing students' confidence in communicating. This study suggests the need for further support from teachers and parents in the learning process at home on an ongoing basis.

Keywords: Speaking Skills, Pragmatic Approach, Classroom Action Research, Learning, and Learning Barriers.

تجريدي

اسم : نور مساري ساموسير
نيم : ٩٣٢٠٠٥٠٢٠٢
عنوان الرسالة : تطبيق النهج العملي لتحسين مهارات التحدث لطلاب الصف الخامس في مدرسة آيك بونجبونجان الحكومية الابتدائية ، منطقة هوريستاك ، بادانج لاواس ريجنسي

تهدف هذه الدراسة إلى استكشاف فعالية النهج العملي في تحسين مهارات التحدث لطلاب الصف الخامس في مدرسة آيك بونجبونجان الحكومية الابتدائية ، منطقة هوريستاك ، بادانج لاواس ريجنسي. تظهر خلفية المشكلة أن مهارات التحدث لدى الطلاب لا تزال منخفضة ، مما يؤثر سلباً على مهارات الاتصال لديهم. لذلك ، هناك حاجة إلى نهج أكثر تفاعلية وسياقية لمساعدة الطلاب على ممارسة التحدث بفعالية وأفضل. تتضمن صياغة المشكلة في هذه الدراسة ما يلي: (١) كيف يمكن لتطبيق نهج عملي تحسين مهارات التحدث لطلاب الصف الخامس في مدرسة آيك بونجبونجان الحكومية الابتدائية ؟ و (٢) ما هي العقبات التي تواجه تطبيق نهج عملي في تعلم مهارات التحدث لطلاب الصف الخامس في مدرسة آيك بونجبونجان الحكومية الابتدائية ؟ مع التركيز على تحسين مهارات التحدث ، تهدف هذه الدراسة إلى معرفة التغيرات التي تحدث لدى الطلاب بعد تطبيق المنهج العملي وكذلك العقبات التي تواجه أثناء عملية التعلم. المنهجية المستخدمة هي البحث الإجمالي في الفصول الدراسية الذي يتكون من دورتين ، تغطي كل دورة اجتماعين. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات وتقييمات مهارات التحدث لدى الطلاب ، وتم إجراء تحليل البيانات لتحديد تطوير مهارات التحدث لدى الطلاب من الدورة الأولى إلى الدورة الثانية. أظهرت النتائج تحسناً ملحوظاً في مهارات التحدث لدى الطلاب ، حيث كان متوسط العلامات في الدورة الأولى ٧١.٠٠ وارتفع إلى ٧٧.٢٣ في الدورة الثانية. كما ارتفعت نسبة الطلاب الذين حققوا الاكتمال من ٤٧.٦٢٪ إلى ٨٥.٧١٪. ومع ذلك ، حددت الدراسة أيضاً العديد من العقبات ، مثل عدم فهم الطلاب للمفاهيم البراغمية ، والثقة بالنفس عند التحدث في الأماكن العامة ، والوقت المحدود في تنفيذ التعلم. لذلك ، هناك حاجة إلى مزيد من الدعم من المعلمين وأولياء الأمور للتغلب على هذه العقبات. تظهر هذه النتائج أن النهج العملي فعال في تحسين مهارات التحدث لدى الطلاب ، وتشجيع تفاعل أكثر نشاطاً ، وزيادة ثقة الطلاب في التواصل. يشير هذا البحث إلى الحاجة إلى مزيد من الدعم من المعلمين وأولياء الأمور في عملية التعلم في المنزل بطريقة مستدامة.

الكلمات المفتاحية: مهارات التحدث ، والنهج العملي ، والبحث العملي في الفصل الدراسي ، والتعلم ، وحواجز التعلم.

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, serta segala puji-Nya yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Penerapan Pendekatan Pragmatik untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Aek Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas dan syarat wajib untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dengan penuh rasa hormat, penulis sampaikan penghargaan yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai. Penulisan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan, dukungan, dan dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, S. Pd., M. Pd., selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Erna Ikawati, M. Pd., selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh semangat dan kesabaran serta kebijaksanaan pada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmmad Addray Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang

Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama, dan seluruh civitas akademik Universitas Syekh Negeri Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, keberhasilan penelitian ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, dan arahan Ibu. Ibu selalu memberikan motivasi dan inspirasi bagi saya, serta memberikan banyak wawasan dan pengetahuan yang sangat berharga. Selain itu, Ibu juga telah memfasilitasi lingkungan akademik yang kondusif untuk pengembangan ilmu pengetahuan.
4. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, M.Hum. selaku Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan pada penelitian ini.
5. Ibu Diyah Hoiriyah, S.Pd., M.Pd., selaku Penasehat Akademik, yang telah memberikan bimbingan dan dukungan selama penulis menjalani proses perkuliahan. Nasihat dan arahan beliau sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan studi ini dengan baik.

6. Ibu Nursyaidah, M.Pd., selaku ketua Program Studi Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
7. Bapak Kabag Tata Usaha dan Bapak Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik dan mendukung kelancaran proses perkuliahan serta penyusunan skripsi.
8. Bapak Partomuan S. Pd., selaku Kepala Sekolah SD Aek Bongbongan, yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan fasilitas yang diperlukan selama proses penelitian. Kesempatan yang diberikan untuk melakukan penelitian di sekolah ini sangat berarti bagi penulis, karena dukungan dari pihak sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan penelitian ini.
9. Ibu Masni Hasibuan, S.Pd. selaku Guru Bahasa Indonesia, yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan dukungan dalam meningkatkan keterampilan penulis dalam pengajaran bahasa Indonesia.
10. Terkhusus dan istimewa, penulis sampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada ayahanda Muharrim Samosir dan ibunda Naemat Siregar tercinta. Mereka telah memberikan cinta, kasih sayang, dukungan, dan motivasi yang tiada henti kepada penulis. Merupakan kebanggaan tersendiri memiliki orang tua yang selalu mendukung anak perempuan satu-satunya ini untuk mencapai cita-cita. Terima kasih atas segala tenaga dan biaya yang telah dikeluarkan untuk pendidikan penulis, serta banyak kebahagiaan yang telah kalian usahakan, meski tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga kalian selalu

dalam keadaan sehat. Semoga rezeki yang datang kepada kalian bagaikan hujan yang deras dan air terjun yang mengalir, serta selalu mendoakan penulis agar dapat meraih sukses dan membahagiakan kalian.

11. Abang-abang saya tersayang, Hendra Uli Samosir, Kiki Ardiansyah Samosir, Riskon Muda Samosir, dan keponakanku Mahrim Samosir serta Arumi Elia Sari Samosir, beserta kedua kakak ipar yang senantiasa memberikan dukungan demi keberhasilan dan kesuksesan penulis. Terima kasih atas kasih sayang dan semangat yang selalu kalian berikan.
12. Rekan-rekan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2020 yang telah memberikan dukungan dan bantuan hingga penulis menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan dan semangat yang telah kita bagi selama proses studi ini.
13. Terakhir, kepada diri saya sendiri, terima kasih atas perjuangan yang tak kenal lelah dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas ketekunan, ketabahan, dan semangat yang terus ada meski perjalanan ini penuh tantangan. Semoga pengalaman ini dapat menjadi bekal berharga untuk menghadapi tantangan di masa depan dan terus mendorong saya untuk mencapai cita-cita yang lebih tinggi. Dengan segala usaha dan doa yang telah dilakukan, saya berkomitmen untuk terus belajar dan berkembang, serta memberikan yang terbaik bagi diri sendiri, dan keluarga.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan, namun penulis berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah

Ibtidaiyah. Penulis juga berharap agar skripsi ini dapat menjadi awal dari perjalanan penelitian yang lebih mendalam dan bermanfaat di masa depan. Akhir kata, semoga Allah SWT selalu memberkati dan melindungi kita semua dalam setiap langkah hidup, Aamiin.

Padangsidempuan, Oktober 2024

Nur Masari Samosir
NIM. 2020500239

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... iv

DAFTAR ISI..... ix

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah..... 5

C. Batasan Masalah 6

D. Batasan Istilah..... 7

E. Perumusan Masalah 8

F. Tujuan Penelitian..... 9

G. Manfaat Penelitian..... 9

H. Indikator Tindakan 11

BAB II LANDASAN TEORI 13

A. Landasan Teori..... 13

1. Pendekatan Pragmatik 13

a. Pengertian Pembelajaran Pragmatik 13

b. Prinsip-Prinsip Pendekatan Pragmatik..... 15

c. Langkah-Langkah Pendekatan Pragmatik 16

2. Keterampilan Berbicara..... 16

a. Pengertian Keterampilan Berbicara 16

b. Karakteristik Keterampilan Berbicara 17

c. Tujuan Keterampilan Berbicara..... 18

d. Jenis-jenis Keterampilan Berbicara 22

e. Penilaian dalam Keterampilan Berbicara 24

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia 25

a. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia 25

b. Ruang Lingkup Bahasa Indonesia 27

c. Kurikulum Pembelajaran Bahasa Indonesia 28

d. Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5 SD..... 28

B. Penelitian Terdahulu 31

C. Hipotesis Tindakan.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
B. Jenis dan Metode Penelitian	35
C. Latar dan Subyek Penelitian	36
D. Instrumen Pengumpulan Data	37
1. Observasi	37
2. Tes Komunikasi Lisan.....	38
3. Dokumentasi.....	39
E. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian	39
F. Teknik Analisis Penelitian	47
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	50
A. Hasil Penelitian	50
B. Analisis Data Prasiklus.....	54
1. Hasil Observasi.....	55
2. Hasil Tes Awal	56
B. Pelaksanaan Siklus I.....	59
1. Siklus I Pertemuan I	59
2. Siklus I Pertemuan II.....	67
C. Pelaksanaan Siklus II	74
1. Siklus II Pertemuan I.....	74
2. Siklus II Pertemuan II.....	80
D. Analisis Data	87
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	95
1. Penerapan Pendekatan Pragmatik dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa	96
2. Hambatan yang Dihadapi dalam Penerapan Pendekatan Pragmatik.....	100
F. Keterbatasan Penelitian	102
BAB V PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Implikasi Hasil Penelitian	105
C. Saran.....	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbicara memiliki peran penting dalam berbagai aspek lingkungan kehidupan, baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat luas. Proses transfer ilmu pengetahuan kepada anak didik pada umumnya disampaikan secara lisan. Tatakrama dalam pergaulan, nilai-nilai, norma-norma, dan adat kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat juga banyak diajarkan terlebih dahulu secara lisan.¹

Hal ini berlaku dalam masyarakat tradisional maupun masyarakat modern. Dikatakan bahwa kemampuan berbicara sangat penting dalam kehidupan manusia karena sebagian besar aktivitas kehidupan manusia membutuhkan dukungan kemampuan berbicara. Keterampilan berbicara juga akan mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu melahirkan tuturan atau ujaran yang komunikatif, jelas, runtut, dan mudah dipahami. Selain itu, keterampilan berbicara juga akan mampu melahirkan generasi masa depan yang kritis karena mereka memiliki kemampuan untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, atau perasaan kepada orang lain secara runtut dan sistematis. Bahkan, keterampilan berbicara juga akan mampu melahirkan generasi masa depan yang berbudaya karena sudah terbiasa dan terlatih untuk berkomunikasi dengan pihak lain sesuai dengan konteks dan situasi tutur pada

¹ M. Mustofa, *Keterampilan Berbicara: Teori Dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 20.

saat dia sedang berbicara.²

Kenyataannya, harus diakui secara jujur, keterampilan berbicara di kalangan siswa, khususnya keterampilan berbicara pada tingkat SD, belum mencapai harapan. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran di sekolah yang dinilai belum optimal dalam membantu siswa berpikir dan berbahasa dengan baik. Saat ini, keterampilan berbicara siswa pada tingkat Sekolah Dasar Sederajat tergolong rendah; diksi kurang tepat, kalimat tidak efektif, struktur tuturannya rancu, dan alur tuturan tidak runtut serta kohesif.

Masalah yang nampak sekarang, Keterampilan berbicara siswa pada tingkat Sekolah Dasar Sederajat berada pada tingkat yang rendah; diksi (pilihan kata) kurang tepat, kalimatnya tidak efektif, struktur tuturannya rancu, alur tuturannya pun tidak runtut dan kohesif.

Faktor internal, pendekatan pembelajaran, metode, media, atau sumber pembelajaran yang digunakan oleh guru memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap tingkat keterampilan berbicara bagi siswa SD Sederajat. Pada umumnya, guru bahasa Indonesia cenderung menggunakan pendekatan yang konvensional dan miskin inovasi sehingga kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara berlangsung monoton dan membosankan. Para peserta tidak diajak untuk belajar berbahasa, tetapi cenderung diajak belajar tentang bahasa. Artinya, apa yang disajikan oleh guru di kelas bukan bagaimana siswa berbicara sesuai konteks dan situasi tutur, melainkan diajak untuk mempelajari teori tentang berbicara. Akibatnya, keterampilan berbicara hanya sekadar melekat pada diri

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 58-60.

siswa sebagai sesuatu yang rasional dan kognitif belaka, belum manunggal secara emosional dan afektif. Ini artinya, rendahnya keterampilan berbicara bisa menjadi hambatan serius bagi siswa untuk menjadi siswa yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya.³

SDN Aek Bongbongan, sebagai bagian dari sistem pendidikan di Indonesia, memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara yang baik. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di sekolah ini, ditemukan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam berbicara di depan kelas. Mereka cenderung merasa canggung dan kurang percaya diri saat dihadapkan pada situasi komunikasi, sehingga keterampilan berbicara mereka masih jauh dari harapan.

Observasi awal yang dilakukan pada bulan Mei 2024 menunjukkan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam mengungkapkan gagasan dan ide. Ketika diminta untuk berbicara, mereka cenderung menjawab dengan singkat atau bahkan tidak berbicara sama sekali. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengalaman dan dukungan dalam praktik berbicara di kelas. Keterampilan berbicara yang rendah ini dapat menghambat kemampuan siswa untuk berinteraksi secara efektif dan berkontribusi dalam diskusi kelompok.

Salah satu pendekatan yang dapat segera diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah pendekatan pragmatik. Oleh karena itu, langkah pertama dalam penerapan pendekatan ini perlu dilakukan dalam dua minggu ke depan, di mana guru akan merancang kegiatan yang melibatkan siswa

³ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2015), hlm. 30.

dalam praktik berbicara secara aktif.

Penggunaan pendekatan pragmatik dalam pembelajaran berbicara di SDN Aek Bongbongan menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Hal ini karena pendekatan pragmatik membantu siswa memahami bagaimana bahasa digunakan dalam berbagai situasi komunikasi, termasuk aturan sosial dan budaya yang terlibat dalam berbicara. Dengan memahami aspek-aspek pragmatik dalam berbicara, siswa dapat menjadi komunikator yang lebih efektif dan dapat mengomunikasikan pikiran, ide, dan perasaan mereka dengan lebih baik.

Namun, dalam konteks pendidikan di Indonesia, belum banyak penelitian yang mengkaji penggunaan pendekatan pragmatik dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, khususnya di tingkat SD. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah ini dengan mengkaji efektivitas penggunaan pendekatan pragmatik dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Aek Bongbongan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan metode pembelajaran bahasa yang lebih efektif di tingkat dasar serta membantu meningkatkan pemahaman tentang bagaimana penggunaan pendekatan pragmatik dapat berdampak pada kemampuan berbicara siswa secara lebih mendalam.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan menunjukkan bahwa pendekatan mengajar yang digunakan guru pun masih konvensional. Hal tersebut mempengaruhi kriteria ketuntasan minimal siswa, yang belum mencapai maksimal, bahkan berada di bawah 60-65, sedangkan pencapaian ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah adalah 70. Dengan penerapan pendekatan

pragmatik yang direncanakan dimulai dalam dua minggu ke depan, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan berbicara mereka secara signifikan. Guru perlu mendorong siswa agar lebih giat dalam belajar, dengan penekanan pada pelaksanaan praktik berbicara setiap minggu. Pembelajaran yang baik seharusnya melibatkan komunikasi dua arah antara siswa dan guru. Rendahnya keterampilan berbicara siswa dapat disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang menarik, sehingga guru perlu lebih kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran.

Sesuai dengan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Pendekatan Pragmatik untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Aek Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah langkah awal dalam proses penelitian untuk memahami secara mendalam masalah yang akan diteliti. Berdasarkan judul berikut adalah identifikasi masalah-masalah:

1. Rendahnya Keterampilan Berbicara Siswa

Masalah ini mencakup kendala dalam keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Aek Bongbongan yang mungkin menghambat kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan baik.

2. Kurangnya Kepercayaan Diri

Masalah ini mencakup siswa cenderung merasa malu dan ragu saat berbicara di depan kelas, sehingga menghambat partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran

3. Kurangnya Penggunaan Pendekatan Pragmatik

Masalah ini mencakup sejauh mana pendekatan pragmatik telah diterapkan dalam pembelajaran berbicara di SDN Aek Bongbongan, serta apakah metode ini kurang digunakan atau tidak digunakan sama sekali.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang teridentifikasi. Dalam konteks penelitian ini berikut adalah batasan masalah:

1. Fokus pada Keterampilan Berbicara: Penelitian ini hanya akan memfokuskan pada keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Aek Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.
2. Penggunaan Pendekatan Pragmatik: Penelitian ini akan mengkaji penerapan pendekatan pragmatik dalam pembelajaran berbicara dan tidak akan membahas metode pembelajaran lain.
3. Respons Siswa terhadap Pendekatan: Penelitian ini akan menilai bagaimana siswa merespons pendekatan pragmatik dalam kegiatan berbicara, termasuk tingkat keterlibatan mereka.
4. Sumber Data: Sumber data utama akan berasal dari siswa kelas V SDN Aek Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas yang

terlibat dalam penelitian ini, tanpa melibatkan data dari kelas atau sekolah lain.

D. Batasan Istilah

Batasan istilah dalam penelitian membantu untuk mengklarifikasi makna dan ruang lingkup istilah-istilah kunci yang akan digunakan dalam penelitian .

1. Pendekatan Pragmatik

Istilah pendekatan dapat dipahami sebagai suatu jalan, cara atau kebijaksanaan yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam mencapai tujuan pengajaran dilihat dari sudut bagaimana proses pengajaran atau materi pengajaran itu, umum atau khusus dikelola. Adapun Pragmatik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah mengenai ketentuan-ketentuan dalam menggunakan bahasa, agar komunikasi yang dilakukan dapat terjadi dengan baik.⁴

Adapun pengertian pragmatik merupakan salah satu ilmu dalam bahasa yang mempelajari mengenai cara berkomunikasi dengan baik dan benar. Pembicara berperan penting dalam hal ini, agar apa yang dikatakan dapat dipahami oleh pendengar.⁵ Selain itu, pembicara juga dapat memengaruhi orang lain untuk tertarik pada apa yang dibicarakan.

2. Keterampilan Berbicara

Berbicara atau komunikasi adalah suatu proses penyampaian pikiran dan perasaan melalui bahasa, baik verbal maupun non verbal,

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 524.

⁵ Nurmaini Dalimunthe and Dewi Sartika, 'Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Inlis Linte Menggunakan Metode LibQual', *Jurnal Sains, Teknologi Dan Industri*, Volume 13. No 2 (2016), hlm. 211–217 <<https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/sitekin/article/view/1918>>.

mendengar, berbicara, gerak tubuh dan ungkapan emosi. Komunikasi merupakan aktifitas manusia sehari-hari, sesama jenis ataupun lawan jenis, sesama teman atau atasan, sesama pelayan atau pelanggan dan banyak lainnya. Berbicara diartikan sebagai satu dari empat keterampilan berbahasa yang berkembang seiring dengan kehidupan anak, serta didahului oleh keterampilan menyimak.⁶

Dengan demikian komunikasi adalah aktifitas yang dilakukan oleh semua manusia dan membutuhkan sebuah keterampilan khusus agar dapat melahirkan kesuksesan. Keterampilan berbicara akan diidentifikasi sebagai kemampuan siswa untuk mengungkapkan ide, berkomunikasi, dan berinteraksi secara lisan dalam bahasa yang relevan dengan level kelas V SDN Aek Bongbongan.

3. Siswa Kelas V SDN Aek Bongbongan

Siswa kelas V mengacu pada peserta didik yang berada di tingkat pendidikan dasar, yakni kelas V di SDN Aek Bongbongan yang umumnya memiliki usia tertentu. SDN Aek Bongbongan adalah sekolah dasar tertentu yang menjadi subjek penelitian ini, dan batasan ini merujuk secara khusus pada lembaga pendidikan tersebut.

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menunjukkan pentingnya keterampilan berbicara bagi siswa namun masih banyak yang mengalami

⁶ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa Bandung, 2015), hlm. 3.

kesulitan dalam berkomunikasi secara efektif, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana penerapan pendekatan pragmatik dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Aek Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas ?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam penerapan pendekatan pragmatik dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Aek Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas ?

F. Tujuan Penelitian

Dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pendekatan pragmatik dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengevaluasi sejauh mana penerapan pendekatan pragmatik dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas V SDN Aek Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penerapan pendekatan pragmatik selama proses pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Aek Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

G. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan pengetahuan dan mampu memberikan manfaat bagi pembaca dalam memilih pendekatan dalam pembelajaran yang tepat, Selain itu, dapat memberikan sumbangan pikiran dalam pemilihan.
- b. Penelitian ini bermanfaat untuk acuan sebagai pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat kepada semua pihak yakni sekolah, guru, siswa serta peneliti sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk menambah pengalaman langsung dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, sehingga meningkatkan prestasi siswa, khususnya dalam pembelajaran.

b. Bagi siswa

Penelitian ini memberikan kepada siswa semangat dalam meningkatkan keterampilan berbicara, serta melatih diri untuk terus belajar.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana dalam akhir sebagai salah satu syarat kelulusan S1 sebagai bekal personalitasnya kelak.

d. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi pihak sekolah untuk lebih memperhatikan ketersediaan dan pengembangan pendekatan dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran di Kelas V SDN Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

H. Indikator Tindakan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas (PTK) ini didasarkan pada peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui penerapan metode pragmatik. Keberhasilan penelitian ini akan diukur menggunakan kriteria yang ditetapkan dalam lembar observasi siswa, dengan harapan:

1. Peningkatan Skor Observasi, Siswa diharapkan mencapai skor 75-100 pada lembar observasi, yang menunjukkan tingkat keterampilan berbicara yang tinggi.
2. Kenaikan Nilai Rata-Rata, Nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa diharapkan meningkat secara signifikan dibandingkan dengan nilai awal sebelum penerapan metode.

3. Partisipasi Siswa, Siswa menunjukkan peningkatan dalam partisipasi aktif dalam kegiatan berbicara di kelas, terlihat dari frekuensi keterlibatan mereka dalam diskusi dan presentasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pendekatan Pragmatik

a. Pengertian Pembelajaran Pragmatik

Pendekatan Pragmatik adalah suatu pendekatan dalam studi bahasa dan komunikasi yang menekankan pentingnya konteks, tujuan komunikasi, dan efek yang diinginkan dalam penggunaan bahasa. Pragmatik memandang bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam situasi komunikatif.⁷ Dalam pendekatan pragmatik, penekanan diberikan pada pemahaman makna yang lebih luas, termasuk implikatur, tindakan berbicara, dan norma-norma sosial yang mengatur komunikasi.

Menurut Arsyad Pragmatik membaca pengkajian bahasa lebih jauh ke dalam keterampilan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi praktis dalam segala situasi yang mendasari interaksi kebahasaan antara manusia sebagai anggota masyarakat.⁸ Oleh karena itu, Pragmatik menitikberatkan pada aspek praktis dan kontekstual dalam penggunaan bahasa sehari-hari untuk mencapai tujuan komunikatif dan memahami makna di dalam interaksi verbal.

Berdasarkan pendapat tersebut jelas bahwa orientasi pendekatan Pragmatik adalah pada suatu komunikasi praktis, di mana pada tataran

⁷ Geoffrey Leech, *Prinsip-Prinsip Pragmatik* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1993), hlm. 42.

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ed. by Asfah Rahman (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 76.

praktis, muncul berbagai faktor diluar bahasa yang turut memberi makna dalam proses komunikasi tersebut, sehingga akan terpola kerakter murid yang mampu mengetahui konteks bahasa yang kemudian mampu mempengaruhi pola prilaku berdasarkan dengan tingkat pemahaman konteks materi atau bahasa yang dia dengar dan dapatkan dalam proses belajarnya.

Pendekatan pembelajaran yang disinyalir mampu memberikan pengetahuan mengenai penggunaan bahasa senyatanya adalah pendekatan pragmatik dengan memberikan pengetahuan mengenai prinsip-prinsip pemakaian bahasa.⁹ Prinsip-prinsip pemakaian bahasa yang diterapkan dalam pendekatan pragmatik, yaitu (1) penggunaan bahasa dengan memperhatikan prinsip-prinsip kerja sama, (2) penggunaan bahasa dengan memperhatikan prinsip-prinsip kesantunan, (3) penggunaan bahasa dengan memperhatikan aneka aspek situasi ujaran, dan (4) penggunaan bahasa dengan memperhatikan faktor-faktor penentu tindak komunikatif.

Penggunaan pendekatan pragmatik dalam konteks pendidikan yaitu pembelajaran berbicara bertujuan untuk mengajarkan siswa cara menggunakan bahasa secara efektif dalam situasi sehari-hari dan berinteraksi dengan orang lain. Pragmatik membantu siswa memahami makna sosial, konteks, dan tujuan komunikasi dalam berbicara, bukan hanya struktur bahasa itu sendiri.

⁹ Arsyad, *Media Pembelajaran*, ed. by Asfah Rahman, hlm. 77.

b. Prinsip-Prinsip Pendekatan Pragmatik

Prinsip-prinsip pemakaian bahasa yang diterapkan dalam pendekatan pragmatik, yaitu (1) penggunaan bahasa dengan memperhatikan aneka aspek situasi ujaran; (2) penggunaan bahasa dengan memperhatikan prinsip-prinsip kesantunan; (3) penggunaan bahasa dengan memperhatikan prinsip-prinsip kerja sama; dan (4) penggunaan bahasa dengan memperhatikan faktor-faktor penentu tindak komunikatif.

Melalui prinsip-prinsip pemakaian bahasa semacam itu, pendekatan pragmatik dalam pembelajaran keterampilan berbicara diharapkan mampu membawa siswa ke dalam situasi dan konteks berbahasa yang sesungguhnya sehingga keterampilan berbicara mampu melekat pada diri siswa sebagai sesuatu yang rasional, kognitif, emosional, dan afektif.

Melalui penggunaan pendekatan pragmatik dalam mencapai hasil belajar, maka para siswa akan mampu menumbuh kembangkan potensi intelektual, sosial, dan emosional yang ada dalam dirinya, sehingga kelak mereka mampu berkomunikasi dan berinteraksi sosial secara matang, arif, dan dewasa. Selain itu, mereka juga akan terlatih untuk mengemukakan gagasan dan perasaan secara cerdas dan kreatif, serta mampu menemukan dan menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya dalam menghadapi berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

c. Langkah-Langkah Pendekatan Pragmatik

Pendekatan pragmatik dalam pembelajaran dirancang untuk mengasah kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif sesuai konteks kehidupan sehari-hari. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, pendekatan ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa dengan memperhatikan konteks komunikasi, peran sosial, dan tujuan percakapan. Adapun langkah-langkah penerapan pendekatan pragmatik adalah sebagai berikut:

- 1) Membiasakan siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- 2) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari.
- 3) Membiasakan siswa untuk mengungkapkan pikiran secara lisan.
- 4) Melatih siswa agar terbiasa menggunakan bahasa sesuai dengan situasi nyata.
- 5) Selanjutnya guru memastikan kembali bahwa peserta didik telah memahami materi pembelajaran.
- 6) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
- 7) Guru melakukan penilaian terhadap keterampilan berbicara siswa.

2. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Salah satu keterampilan berbahasa adalah berbicara. Karena berbicara memungkinkan komunikasi yang lebih efektif, berbicara sangat penting dalam kehidupan sehari-hari kita.

Berbicara terdiri dari sistem tanda-tanda yang dapat didengar (didengar) dan dapat dilihat (dilihat). Berbicara sebagai kemampuan seseorang dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang bertujuan untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan orang tersebut.¹⁰

Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa lisan kepada orang lain, dengan kata lain, pesan disampaikan dalam bentuk bunyi bahasa. Dengan menggunakan bunyi bahasa, pembicara atau penutur ingin menyampaikan suatu pesan kepada mitra tutur atau lawan bicaranya.¹¹

Berdasarkan definisi para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa berbicara adalah kemampuan untuk mengucapkan kata-kata dengan bahasa untuk menyampaikan ide, gagasan, maksud, atau perasaan kepada orang lain.

b. Karakteristik Keterampilan Berbicara

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tertentu, tergantung pada kompetensi yang ingin dicapai dan materi yang dipelajari untuk mendukung kompetensi tersebut.

Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Proses berbicara kepada orang lain terjadi akibat adanya kesenjangan informasi. Kegiatan berbicara selalu diikuti kegiatan

¹⁰ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2015), hlm. 16,

¹¹ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa Bandung, 2015), hlm. 13.

menyimak. Bila penyimak dapat memahami pesan yang disampaikan oleh pembicara, akan terjadi komunikasi yang tepat.¹²

Kemajuan teknologi memungkinkan kegiatan berbicara yang tidak perlu terjadi secara tatap muka, seperti berbicara melalui telepon tanpa bertemu langsung, misalnya jika setidaknya ada dua orang berinteraksi atau seorang pembicara menghadapi seorang lawan bicara.

Jika pembicara memerlukan informasi baru atau ingin menyampaikan informasi penting kepada orang lain, juga dapat terjadi kegiatan berbicara yang bermakna. Berikut adalah beberapa kualitas yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran berbicara:

- 1) Harus ada lawan bicara
- 2) Penguasaan lafal, struktur, dan kosa kata
- 3) Ada tema/topik yang dibicarakan
- 4) Ada informasi yang ingin disampaikan atau sebaliknya ditanyakan
- 5) Memperhatikan situasi dan konteks

c. Tujuan Keterampilan Berbicara

Berbicara tentunya memiliki tujuan yang dapat diukur setelah proses berbicara itu selesai. Dalam hal ini, Setyonegoro berpendapat bahwa berbicara bertujuan untuk memberikan informasi kepada lawan tuturnya sesuai dengan kebutuhan suatu proses komunikasi itu terjadi.¹³

Selain itu berbicara juga bertujuan untuk membantu setiap individual

¹² Subana, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode Teknik Dan Media Pengajaran*. (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm, 217.

¹³ Setyonegoro, 'Hakikat, Alasan Dan Tujuan Berbicara (Dasar Pembangun Kemampuan Berbicara Mahasiswa)', *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2.2 (2013), 16 <<https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1451>>.

dalam mengelola pikiran sehingga menimbulkan dampak atau tindakan yang tepat. Adapun tujuan kemampuan berbicara antara lain:

1) Kemudahan Berbicara

Siswa harus mempunyai kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara agar mereka mengembangkan keterampilan ini secara wajar, lancar, dan menyenangkan, baik dalam kelompok kecil maupun di hadapan pendengar umum yang lebih besar jumlahnya. Para peserta didik perlu mengembangkan kepercayaan yang tumbuh melalui latihan.

2) Kejelasan

Dalam hal ini peserta didik berbicara dengan tepat dan jelas, baik artikulasi maupun diksi kalimat-kalimanya. Gagasan yang diucapkan harus tersusun dengan baik. Dengan latihan Role Playing yang mengatur cara berbicara yang tepat dan benar, sehingga kejelasan berbicara tersebut dapat dicapai.

3) Tanggung Jawab

Latihan berbicara yang bagus menekankan pada pertanggung jawaban agar berbicara secara tepat, dan dan memikirkan secara bersungguh-sungguh mengenai apa yang menjadi topik pembicaraan, tujuan pembicaraan, siapa yang diajak bicara, dan bagaimana situasi berbicara dan momentumnya. Latihan tersebut dapat menghindarkan peserta didik dari berbicara

yang tidak bertanggung jawab atau bersilat lidah yang mengelabui kebenaran.

4) Membentuk Pendengaran yang Krisis

Latihan berbicara yang baik sekaligus menyenangkan keterampilan menyimak secara tepat dan krisis juga menjadi tujuan utama program ini. Peserta didik perlu belajar untuk mengevaluasi kata-kata, tujuan dan niat pembicara yang secara implisit mengajukan pertanyaan :

- a) Siapakah yang berkata?
- b) Apa tujuannya?
- c) Mengapa dia berkata demikian?
- d) Apa kewenangannya dia berkata begitu?
- e) Membentuk kebiasaan

Tujuan keterampilan berbicara seperti yang dikemukakan di atas dapat dicapai jika program pengajaran dilandasi prinsip-prinsip yang relevan, dan pola KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang membuat peserta didik secara aktif mengalami kegiatan berbicara. Adapun keterlibatan pengajar dapat mencakup antara lain:

- a) Diagnosis pengajar mengenai perbedaan kondisi keterampilan individu peserta didik.
- b) Diagnosis pengajar mengenai kebutuhan minat dan selera peserta didik secara umum.

- c) Keterampilan pengajar bekerja secara efektif dan efisien sesuai dengan keadaan peserta didik, sumber dan fasilitas.

Khususnya dalam hal diagnosis, pada umumnya kesulitan yang dihadapi pengajar dan peserta didik adalah:

- a) Masalah gagap yang lebih bersifat individual.
- b) Pengacuan artikulasi kata-kata karena terlalu cepat keluarnya.
- c) Pengacuan artikulasi kata-kata karena terlalu cepat keluarnya.
- d) Masalah lain yang menyimpang dari garis formal kegiatan, misalnya seorang peserta didik berbicara sendiri secara informal kepada pengajar atau peserta didik lainnya dengan suara lirih atau dengan suara terlalu keras.

Adapun keterlibatan intelektual emosional dapat dialihkan dalam kegiatan antara lain:

- a) Wawancara
- b) Bermain peran (*Role Playing*)
- c) Berbagai diskusi
- d) Bercerita (pengalaman hidup, pengalaman membaca dll.
- e) Laporan lisan
- f) Pidato
- g) Merekam bicara
- h) Membaca nyaring

- i) Bermain drama.¹⁴

d. Jenis-jenis Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara, atau kemampuan untuk menyampaikan pikiran dan ide secara efektif melalui kata-kata, merupakan aspek penting dalam komunikasi. Ada beberapa jenis keterampilan berbicara yang dapat dikategorikan sebagai berikut:

1) Kemampuan Berbicara Secara Formal (*Formal Speaking*)

- a) Presentasi: Kemampuan untuk menyusun dan menyajikan informasi secara terstruktur di depan audiens.
- b) Pidato (*Speech*): Kemampuan untuk berbicara dengan gaya tertentu di depan publik, seringkali untuk tujuan memberikan informasi atau memotivasi.
- c) Debat: Kemampuan untuk mempertahankan atau menentang suatu argumen dengan menggunakan fakta dan logika.

2) Kemampuan Berbicara Secara Informal (*Informal Speaking*)

- a) Diskusi: Kemampuan untuk berpartisipasi dalam percakapan kelompok atau perbincangan untuk menukar ide dan pandangan.
- b) Wawancara: Kemampuan untuk berbicara secara efektif saat diwawancarai atau saat melakukan wawancara dengan orang lain.

¹⁴ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 18.

- c) Ceramah (*Lecture*): Kemampuan untuk menyampaikan informasi atau pelajaran secara santai dan informatif.

3) Kemampuan Berbicara di Media Sosial dan Teknologi:

- a) *Vlogging*: Kemampuan untuk berbicara dan menyajikan konten melalui video di platform seperti YouTube atau TikTok.
- b) *Podcasting*: Kemampuan untuk menyampaikan informasi atau diskusi melalui format audio yang dapat diunduh.
- c) Berbicara di *Platform* Media Sosial: Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif melalui platform media sosial seperti Twitter, Facebook, atau Instagram.

4) Kemampuan Berbicara dalam Konteks Pendidikan:

- a) Mengajar dan Berbagi Pengetahuan: Kemampuan untuk mengajar dan berkomunikasi dengan siswa atau peserta pelatihan.
- b) Pembimbingan: Kemampuan untuk memberikan arahan, panduan, dan dukungan kepada orang lain.

5) Kemampuan Berbicara dalam Situasi Sosial:

- a) Berbicara dalam Pertemuan Sosial: Kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang-orang dalam pertemuan atau acara sosial.
- b) Berbicara di Kelompok Kecil: Kemampuan untuk berbicara dan berinteraksi dalam kelompok kecil.

6) Kemampuan Berbicara dengan Kejelasan dan Kesantunan:

- a) Penggunaan Bahasa yang Tepat: Kemampuan untuk menggunakan bahasa yang sesuai dan dipahami oleh audiens.
- b) Pengendalian Suara dan Intonasi: Kemampuan untuk mengendalikan nada suara dan intonasi untuk menekankan poin-poin penting.

Setiap jenis keterampilan berbicara tersebut dapat ditingkatkan melalui latihan dan kesempatan praktik yang terus-menerus. Penting untuk memahami konteks dan audiensnya agar komunikasi dapat efektif dan efisien.

e. Penilaian dalam Keterampilan Berbicara

Penilaian keterampilan berbicara siswa digunakan untuk mengetahui sejauh mana mereka mampu atau trampil berbicara. Penilaian yang dilakukan ditujukan pada suatu perbaikan prestasi siswa dan diharapkan dapat menambah motivasi siswa dalam pembelajaran. Penilaian dalam pembelajaran harus dilakukan dalam tujuan pembelajaran itu sendiri. Penilaian adalah usaha yang mendukung ketercapaiannya tujuan yang telah ditetapkan. Dalam mengevaluasi keterampilan berbicara seseorang, pada prinsipnya seorang guru harus memperhatikan lima faktor sebagai berikut :

- 1) Apakah bunyi-bunyi tersendiri (vocal dan konsonan) diucapkan dengan tepat?

- 2) Apakah pola-pola intonasi, naik turunnya suara, serta tekanan suku kata memuaskan?
- 3) Apakah ketetapan dan ketepatan ucapan mencerminkan bahwa yang pembeicara tanpa referensi internal memahami bahasa yang digunakan?
- 4) Apakah kata-kata yang diucapkan di dalam bentuk dan urutan xx yang tepat?
- 5) Sejauh manakah kewajaran atau kelancaran yang mencerminkan bila seseorang berbicara?¹⁵

Proses pembelajaran yang menarik, nyaman, dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Terutama bagi siswa yang belum mampu untuk mengungkapkan pendapatnya sendiri. Sehingga untuk dapat mendorong keterampilan berbicara siswa guru harus menggunakan metode belajar yang sesuai, Salah satunya dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Dengan pendekatan pragmatik siswa akan dilatih berbicara dengan memainkan peran yang ada dalam drama secara berkelompok Sehingga semua siswa dituntut untuk berbicara tanpa terkecuali, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran berasal dari kata "*instruction*", yang menunjuk pada proses belajar mengajar. Pembelajaran pada dasarnya terdiri dari belajar

¹⁵ Fitria Akhyar, *Keterampilan Berbahasa Indonesia Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Textium, 2017), hlm. 100.

dan mengajar, sehingga pelajaran harus dilandasi dengan berbagai aturan dan standar yang berlaku sehingga pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik. Selain itu, pembelajaran juga terkait dengan peningkatan kemampuan siswa, sehingga harus dilakukan dengan efektif dan tepat.¹⁶

Bahasa Melayu adalah bahasa utama di wilayah Republik Indonesia, dan bahasa itulah yang berasal dari bahasa Indonesia. Ikrar ini juga menunjukkan bahwa bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa nasional dan membantu semua suku bangsa Indonesia bersatu.¹⁷ Masyarakat Indonesia menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dalam aktivitas sehari-hari mereka, seperti bekerja sama, belajar, dan berbagi informasi. Bahasa Indonesia adalah bahasa negara dan resmi di Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional tidak mengikat.¹⁸

Pembelajaran bahasa Indonesia dan prinsip-prinsipnya dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam berbahasa Indonesia. Ini akan memungkinkan peningkatan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 22 tahun 2006, pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat meningkatkan kecintaan terhadap bahasa.

¹⁶ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 28.

¹⁷ Rina Devianty, 'Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan', *Jurnal Tarbiyah*, Volume 24. No 2 (2017), hlm. 233 <<https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/167>>.

¹⁸ Naziatul Maghfiroh, 'Bahasa Indonesia Sebagai Alat Komunikasi Masyarakat Dalam Kehidupan Sehari-Hari', *Komunikologi : Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, Volume 19. No 2 (2022), hlm. 104 <<https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/view/516>>.

b. Ruang Lingkup Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang memiliki ruang lingkup yang menjadi pusat pembelajaran. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan, ruang lingkup bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

- a) Mendengarkan, Ini mencakup pemahaman tentang berbagai jenis wacana yang diperdengarkan, yang membutuhkan indra pendengar untuk mendengarkan, seperti berita, dongeng, cerita rakyat, dan puisi.
- b) Berbicara adalah bagian dari wacana lisan yang ducapka untuk menyampaikan ide, konsep, atau percakapan yang melibatkan dua orang atau lebih. Berbicara juga melibatkan penggunaan indra pengecap untuk mengucapkan berbagai jenis pelafalan, seperti menceritakan hasil kegiatan, membaca puisi, atau menyampaikan pendapat.
- c) Membaca melibatkan pemahaman peserta didik tentang teks yang disajikan, seperti berita, dongeng, cerpen, puisi, atau legenda.
- d) Menulis melibatkan berbagai kegiatan yang melibatkan penuangan pikiran, perasaan, dan gagasan dalam wacana tulis. Kegiatan seperti mengarang cerita, menulis pidato, menulis dongeng, membuat ringkasan cerpen, dan lain-lain dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran bagi siswa.

c. Kurikulum Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kurikulum 2013, yang berbasis kompetensi dan karakter, masih digunakan di SDNAek Bongbongan. Kurikulum ini dibuat sebagai tanggapan atas berbagai kelemahan dalam pendidikan sebelumnya, khususnya, dan kelemahan dalam berbagai aspek kehidupan secara keseluruhan. Untuk mencapai keunggulan masyarakat dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), kurikulum ini diharapkan dapat membekali warga negara untuk memasuki persaingan era globalisasi yang penuh dengan banyak tantangan.¹⁹

Dalam Kurikulum 2013, ada dua jenis desain pembelajaran terpadu yang ditekankan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu :

- a) Pertama mengintegrasikan atau memadukan berbagai aspek pembelajaran bahasa, seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.
- b) Kedua memadukan mata pelajaran bahasa Indonesia dengan mata pelajaran lain.²⁰

d. Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5 SD

Materi Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka untuk Kelas 5 SD terbagi menjadi delapan bab. Bab-bab ini dimaksudkan untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran (CP), merujuk pada sumber Uyu Mu'awiyah. Ringkasan materi dari masing-masing bab dapat ditemukan di sini:

¹⁹ Uyu Mu'awwah, 'Kurikulum 2013 Dalam Bahasa Indonesia SD/MI', *Jurnal Handayani (JH)*, Volume 6. No 1, Desember 2016, hlm. 69.

²⁰ Uyu Mu'awwah, *Ibid*, hlm. 71.

a) Bab I (Aku yang Unik)

- 1) Mengenal diri sendiri
- 2) Mecintai literasi
- 3) Mengharagi karakter unik teman
- 4) Menunjukkan integritas dan berakhlak baik
- 5) Penggunaan kata sifat, sinonim, anatonim, makna awalan pe-,kalimat majemuk setara, dan penulisan teks deskripsi.

b) Bab II (Buku Jendela Dunia)

- 1) Mengenal buku sebagai sumber informasi
- 2) Membaca dan memahami isi buku
- 3) Mengidentifikasi judul, pengarang, dan penerbit buku
- 4) Menggunakan buku sebagai sumber belajar

c) Bab III (Ekspresi Diri melalui Hobi)

- 1) Mengenal hobi dan kegiatan ekstrakurikuler
- 2) Menulis teks deskripsi tentang hobi
- 3) Menggunakan kata-kata bermakna dalam kalimat majemuk

d) Bab IV (Belajar Berwirausaha)

- 1) Mengenal konsep wirausaha dan bisnis
- 2) Menulis teks eksplanasi tentang cara berwirausaha
- 3) Menggunakan kata-kata bermakna dalam kalimat majemuk.

e) Bab V (Menjadi Warga Dunia)

- 1) Mengenal kemampuan literasi dan berpikir kritis
- 2) Menggunakan singkatan dan akronim
- 3) Menulis surel dan teks eksplanasi
- 4) Melakukan presentasi.

f) Bab VI (Cinta Indonesia)

- 1) Mengenal sejarah lewat wisata ke museum/bangunan bersejarah
- 2) Mengidentifikasi simbol, petunjuk, dan informasi di lokasi wisata
- 3) Menulis pengumuman dan membaca tatap/memindai (*scanning*).

g) Bab VII (Sayangi Bumi)

- 1) Mengenal pentingnya menjaga lingkungan
- 2) Menulis teks deskripsi tentang cara menjaga lingkungan
- 3) Menggunakan kata-kata bermakna dalam kalimat majemuk.

h) Bab VIII (Bergerak Bersama)

- 1) Mengenal awalan ter- dan kata hubung
- 2) Menulis naskah pidato dan membaca pidato

- 3) Menggunakan pantun (nasehat) dalam kalimat saran atau tanggapan.²¹

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian berjudul “Penerapan Pendekatan Pragmatik untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Aek Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas” sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Euis Surayawati (2023)	Jurnal dengan judul “Penerapan Pendekatan Pragmatik untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dalam Menyampaikan Pengalaman yang Menyenangkan”	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan belajar siswa pada pembelajaran menyampaikan pengalaman yang menyenangkan melalui penerapan pendekatan pragmatic pada siklus II mencapai nilai rata-rata sebesar 76 dengan persentasi pencapaian KKM sebesar 91%. Dari 32 siswa yang lulus mencapai KKM (70) sebanyak 29 (91%) siswa, yang tidak lulus mencapai KKM sebanyak 3 (9%) siswa, nilai tertinggi 100, nilai terendah 65.
2	Aji Krisnawan Saady (2020)	Skripsi “Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Keterampilan berbicara siswa kelas V tergolong cukup karena perkembangan fisik dan psikologis yang belum optimal, serta kebiasaan tidak menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi. 2) Faktor rendahnya keterampilan berbicara meliputi faktor internal (keluarga, siswa, daerah) dan eksternal (lingkungan, guru, sarana

²¹ Risa Fajar Kusuma, ‘Buku Bahasa Indonesia Kelas 5 Kurikulum Merdeka Untuk Siswa-Guru’, *Tirto.Id*, 2024, hlm. 3 <https://tirto.id/> (di akses pada 30 July 2024).

			prasarana). 3) Solusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara meliputi metode latihan, motivasi, <i>ice breaking</i> , <i>role playing</i> , dan penggunaan media pembelajaran.
3	Wina Oktari Dewi, Tatat Hartati, dan Ira Rengganis (2019)	Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar	Hasil ini juga menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara siswa di setiap siklus. Peningkatan keterampilan berbicara siswa pada siklus pertama mencapai 47%, siklus kedua mencapai 76%, dan pada siklus ketiga mencapai 88%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik di sekolah dasar dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan judul “Penerapan Pendekatan Pragmatik untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Aek Bongbongan” sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Euis Suryawati dengan judul “Penerapan Pendekatan Pragmatik untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dalam Menyampaikan Pengalaman yang Menyenangkan” memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan berjudul “Penerapan Pendekatan Pragmatik untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Aek Bongbongan.” Keduanya sama-sama menggunakan pendekatan pragmatik sebagai metode untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di tingkat sekolah dasar, serta menekankan pada pentingnya pengembangan kemampuan siswa dalam menyampaikan informasi secara efektif. Namun, penelitian oleh Euis Suryawati lebih berfokus pada peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam konteks menyampaikan pengalaman yang menyenangkan, sedangkan penelitian

yang akan dilakukan lebih umum dalam tujuannya, yaitu meningkatkan keterampilan berbicara siswa di berbagai situasi komunikasi di kelas V SDN Aek Bongbongan.²²

2. Penelitian oleh Aji Krisnawan Saady dalam skripsi berjudul “Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah” memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan berjudul “Penerapan Pendekatan Pragmatik untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Aek Bongbongan.” Kedua penelitian sama-sama berfokus pada keterampilan berbicara siswa kelas V, serta dilakukan dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, penelitian Aji Krisnawan Saady berfokus pada analisis keterampilan berbicara secara umum tanpa menggunakan pendekatan khusus, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan pragmatik sebagai metode utama untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Selain itu, penelitian Aji dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan penelitian ini dilakukan di SDN Aek Bongbongan.²³
3. Penelitian oleh Wina Oktari Dewi, Tatat Hartati, dan Ira Rengganis dalam jurnal berjudul “Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar” memiliki

²² Euis Suryawati, ‘Penerapan Pendekatan Pragmatik Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Menyampaikan Pengalaman Yang Menyenangkan’, *UNIEDU: Universal Journal of Education Research*, Volume 4. No 2 (2023), hlm. 257. <<http://edutrimedia.com/ojs/index.php/uniedu/article/view/134>>.

²³ Aji Krisnawan Saady, ‘Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah’ *Skripsi* (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020), hlm. 1.

persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan berjudul “Penerapan Pendekatan Pragmatik untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Aek Bongbongan.” Keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V di sekolah dasar. Namun, perbedaan utama terletak pada pendekatan yang digunakan. Penelitian Wina Oktari Dewi dan rekan-rekannya menggunakan pendekatan saintifik, yang berfokus pada proses observasi, eksperimen, dan analisis, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan pragmatik, yang lebih menekankan pada penggunaan bahasa dalam konteks sosial dan fungsional. Selain itu, konteks sekolah dasar yang diteliti berbeda, meskipun keduanya sama-sama di tingkat kelas V.²⁴

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan pendekatan pragmatik dalam pembelajaran keterampilan berbicara dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Aek Bongbongan secara signifikan. Dengan menerapkan pendekatan pragmatik, diharapkan siswa akan menunjukkan peningkatan yang berarti dalam keterampilan berbicara mereka, baik dari segi kemampuan berkomunikasi secara efektif maupun dalam memahami dan menggunakan bahasa sesuai dengan konteks dan situasi yang tepat.

²⁴ Ira Rengganis Wina Oktari Dewi, Tatat Hartati, ‘Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar’, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 4. No 1 (2019), hlm. 29 <<https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/view/20527>>.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah SDN Aek Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah dasar tersebut, yang merupakan lingkungan utama di mana siswa kelas V belajar dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Dalam konteks ini, penting untuk merinci lokasi yang lebih spesifik di sekolah, seperti ruang kelas, perpustakaan, atau area tertentu di sekolah yang akan digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini dijadwalkan akan dilaksanakan setelah surat izin penelitian dikeluarkan pada Agustus 2024. Periode waktu penelitian ini mencakup tahap persiapan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan akhir. Setelah tahap-tahap tersebut selesai, proposal penelitian akan diseminarkan untuk mendapatkan masukan dan saran dari dosen pembimbing dan penguji, yang kemudian akan digunakan untuk penyempurnaan hasil penelitian sebelum diserahkan sebagai karya akhir.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan dan mengamati proses belajar murid melalui pendekatan pragmatik dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Jenis penelitian PTK ini bertujuan untuk menggambarkan penggunaan pragmatik dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Data diperoleh langsung ketika guru melakukan tindakan di kelas.

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang tersusun secara sistematis guna mengetahui kondisi selama proses pembelajaran. Data yang diperoleh tersebut kemudian dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilakukan dan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan lebih lanjut.²⁵

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK) kualitatif. Penelitian ini berfokus pada menggambarkan dan mengamati proses belajar siswa serta penerapan pendekatan pragmatik dalam konteks kelas, dengan data yang dikumpulkan secara langsung selama tindakan guru di kelas. Pendekatan ini lebih menekankan pada pemahaman mendalam tentang proses dan interaksi dalam pembelajaran daripada pengukuran numerik.

C. Latar dan Subyek Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian tindakan kelas (PTK), dan tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan mengamati proses belajar murid dengan menggunakan pendekatan pragmatik untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang disusun secara sistematis untuk mengetahui kondisi selama proses pembelajaran. Data diperoleh langsung saat guru melakukan tindakan di kelas. Selanjutnya, data tersebut dianalisis untuk mengetahui seberapa efektif langkah-langkah yang diambil dan di mana perbaikan diperlukan.

Subjek penelitian adalah individu, kelompok, atau obyek yang menjadi fokus dalam penelitian. Dalam penelitian subjek penelitian adalah:

²⁵ Suhardjono Suharsimi Arikunto, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Edisi Revisi (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 10.

a. Siswa Kelas V

Subjek utama penelitian adalah siswa kelas V di SDN Aek Bongbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Siswa-siswa ini adalah orang-orang yang akan menerima pembelajaran menggunakan pendekatan pragmatik dan yang akan diukur kemampuan berbicaranya sebelum dan setelah implementasi pendekatan tersebut.

b. Materi Pembelajaran

Materi-materi yang digunakan dalam pelaksanaan pendekatan pragmatik juga bisa dijadikan subjek penelitian untuk menganalisis efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa Teknik penentuan informan penelitian yang digunakan adalah teknik *Snow Ball Technique*.²⁶

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. instrumen pengumpulan data menjadikan pelaksanaan penelitian secara terstruktur (sistematis). Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi nonpartisipan, yaitu turut serta dalam kegiatan yang diteliti dan mencatat gejala-gejala secara sistematis. Observasi (Pengamatan) merupakan sebuah kegiatan dalam pengambilan

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: PT Alfabeta, 2016), hlm. 78.

data penelitian saat peneliti mengamati dan melihat situasi dan keadaan tempat yang hendak dilakukan penelitian. Observasi sangat penting dilakukan dalam penelitian karena berhubungan dengan kondisi interaksi belajar mengajar, perilaku siswa dan interaksi perkelompok.

Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi. Instrument ini digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, interaksi antara guru dan siswa, dan respons siswa selama implementasi pendekatan pragmatik. Observasi dilakukan secara sistematis untuk mencatat perubahan dan kemajuan kemampuan berbicara siswa.

2. Tes Komunikasi Lisan

Tes komunikasi ini bertujuan untuk mengukur kemampuan berbicara siswa baik sebelum maupun setelah menggunakan metode pragmatik. Tes ini mencakup elemen seperti kelancaran berbicara, penggunaan kosakata, dan pemahaman konteks pragmatik dalam komunikasi. Hasilnya akan dibandingkan untuk mengevaluasi seberapa efektif metode yang digunakan.

Tes ini bisa dijelaskan lebih rinci mengenai bentuknya yaitu dengan dialog, indikator-indikator yang dinilai (struktur kalimat, kelancaran berbicara, penguasaan kosakata, dll.), serta bagaimana pra-test dilaksanakan sebelum intervensi, dan post-test setelah intervensi. Hasil tes ini menjadi ukuran penting dalam menilai peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah penerapan pendekatan pragmatik.

3. Dokumentasi

Data dikumpulkan dari berbagai dokumen yang relevan, seperti catatan guru, rekaman pembelajaran, lembar kerja siswa, dan hasil tes, dengan bantuan instrumen dokumentasi. Instrumen dokumentasi membantu memberikan gambaran yang lebih luas tentang proses dan hasil pembelajaran serta memvalidasi temuan dari tes komunikasi dan observasi.²⁷

E. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian

Alur penelitian tindakan kelas yang mengacu pada model Kurt Lewin biasanya mengikuti empat langkah utama yang siklusnya berulang hingga mencapai perbaikan yang diinginkan: Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi/Evaluasi, dan Refleksi. Berikut adalah penjelasan ringkas mengenai alur ini berdasarkan model Kurt Lewin sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad Nizar Rangkuti dalam penelitian :

1. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti dan guru secara berkolaborasi melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi guru dalam pembelajaran dengan penerapan pendekatan pragmatik yang lazim digunakan guru di kelas pada saat mengajar.
- b. Merumuskan alternatif tindakan pembelajaran dengan menerapkan suatu metode alternatif dan metode yang lazim sebagai upaya

²⁷ Wina Oktari Dewi, Tatat Hartati.

untuk meningkatkan hasil belajar Murid. Kegiatan dilakukan saat perencanaan tindakan siklus .

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini guru dan peneliti melaksanakan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti melaksanakan pembelajaran dalam mengajarkan materi di kelas sebagai model pertama, sedangkan guru sebagai partisipan yang aktif mencermati dan mengamati atau ia berlaku sebagai pengamat terlibat. Kegiatan ini dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus I.
- b. Guru bertindak sebagai model kedua yang dengan melaksanakan penerapan pendekatan pragmatik dalam mengajar, sementara itu peneliti bertindak sebagai pengamat terlibat.
- c. Peneliti melaksanakan pengamatan secara komprehensif terhadap proses kegiatan belajar melalui penerapan pendekatan pragmatik dalam meningkatkan hasil belajar murid oleh guru sebagai model kedua untuk memperoleh data-data empiris tentang penerapan pendekatan pragmatik dalam upaya meningkatkan hasil belajar Murid

3. Observasi/Evaluasi

Observasi/Evaluasi dilaksanakan pada akhir siklus I dengan memberikan tes tertulis. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur penguasaan murid terhadap materi yang telah diperoleh selama Siklus I berlangsung.

Disamping itu, Murid juga diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan secara tertulis mengenai pendekatan yang digunakan. Data-data tersebut kemudian dimanfaatkan sebagai bahan dalam melaksanakan refleksi.

a. Refleksi

Refleksi dilakukan setiap tindakan berakhir. Dalam tahap ini, peneliti dan guru mengadakan diskusi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Hal-hal yang dilaksanakan adalah (1) menganalisis tindakan yang baru dilaksanakan, (2) mendiskusikan dan membahas kesesuaian tindakan dengan perencanaan yang telah dilaksanakan dan temuan lain yang muncul selama kegiatan pelaksanaan berlangsung, (3) mendiskusikan dan menemukan pemecahan masalah apabila terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan (4) melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh. Hasil refleksi ini dimanfaatkan sebagai masukan untuk menentukan perlu atau tidaknya tindakan pada siklus berikutnya. Tindakan pada siklus berikutnya tidak perlu dilaksanakan bila hasil pada refleksi menunjukkan keberhasilan yang signifikan.²⁸

Adapun rencana prosedur penelitian menurut model Kurl Lewin seperti skema berikut ini :

²⁸ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK Dan Penelitian Pengembangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 220.

Gambar 3.1
Diagram Alur Prosedur Penelitian Kurl Lewin



Diagram alur penelitian di atas menunjukkan siklus yang merupakan ciri khas dari model penelitian tindakan kelas (PTK) berdasarkan Kurt Lewin. Model ini terdiri dari empat tahapan utama dalam setiap siklus: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi, yang kemudian diulang pada siklus berikutnya. Model ini diperkenalkan oleh Kurt Lewin, seorang psikolog dan pelopor dalam metode penelitian tindakan. Model ini sering dikutip oleh banyak peneliti, termasuk Ahmad Nizar Rangkuti, sebagai panduan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas untuk perbaikan berkelanjutan dalam pengajaran dan pembelajaran.²⁹ Adapun rencana prosedur pelaksanaan penelitian adalah :

²⁹ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK Dan Penelitian Pengembangan*, hlm. 222.

1. SIKLUS 1

Siklus 1 dilakukan dengan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit, Adapun tahapan pada siklus I adalah:

a. Tahap Perencanaan

Langkah pertama dengan melakukan perencanaan secara teliti dan matang. Adapun rencana dalam penelitian tindakan kelas mempunyai beberapa kegiatan antara lain:

- a) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b) Mempersiapkan sumber, bahan dan fasilitas yang mendukung berlangsung penelitian tindakan kelas
- c) Menyiapkan lembar observasi pada setiap pertemuan
- d) Menyiapkan tes pada setiap pertemuan

b. Tahap Tindakan

Setiap perencanaan yang disusun maka langkah selanjutnya adalah tahap tindakan yang nyata dari perencanaan, tindakan yang dilakukan adalah:

- a) Guru membuka pembelajaran
- b) Guru mengecek kehadiran siswa
- c) Guru menyuruh siswa untuk membagi setiap kelompok yang terdiri dari 5-6 orang
- d) Guru menyampaikan pembelajaran yang dilaksanakan yaitu dengan Pendekatan pragmatik.
- e) Guru membagikan setiap kelompok sebuah naskah drama

- f) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai setiap siswa
- g) Guru melakukan Tanya jawab tentang materi yang dipelajari
- h) Guru menjelaskan materi drama dengan menggunakan pendekatan pragmatik.

c. Observasi (*observation*)

Observasi yang dimaksud pada tahap III ini adalah pengumpulan data, dengan kata lain observasi adalah alat untuk menggambarkan seberapa jauh tindakan mencapai titik sasaran. Peneliti melakukan pengamatan pada sikap siswa sebagai indikator dalam keterampilan berbicara dan melakukan pengamatan di kelas untuk mengisi lembar observasi yang diberikan peneliti. Berilah tanda centang pada kegiatan pada bagian yang sesuai.

d. Refleksi

Refleksi adalah untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Hasil akan dianalisis pada perbaikan siklus II. Peneliti serta guru kelas akan berdiskusi tentang kekurangan yang terdapat pada siklus I, sehingga dijadikan dasar dalam menyusun kembali dalam melakukan siklus II.

2. SIKLUS II

Siklus II dilaksanakan dengan mempertimbangkan peningkatan yang telah dicapai pada siklus sebelumnya dengan tujuan untuk

memperbaiki hambatan-hambatan yang ditemukan pada siklus I, langkah-langkah siklus II akan dilaksanakan seperti siklus I yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b) Menyiapkan sumber, bahan dan fasilitas yang mendukung berlangsungnya proses pembelajaran.
- c) Menyiapkan instrument penelitian yaitu tes lisan untuk melihat ketuntasan atau perkembangan siswa dalam belajar dan berbicara siswa.
- d) Mengamati siswa selama pembelajaran berlangsung untuk melakukan refleksi.
- e) Menyusun alat evaluasi berupa tes

b. Tindakan

Kegiatan pada tahapan kegiatan ini dilakukan untuk mengembangkan dari siklus I, sejauh mana pengembangan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan pragmatik. Adapun tindakanya adalah:

- a) Guru membuka pelajaran
- b) Guru mengecek kehadiran siswa

- c) Guru menyampaikan metode yang digunakan yaitu pendekatan pragmatik.
- d) Guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa
- e) Guru menjelaskan tujuan yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran
- f) Guru menjelaskan materi drama dengan menggunakan pendekatan pragmatik

c. Observasi

Observasi merupakan kegiatan untuk mengamati pelaksanaan. Pada tahap ini observasi dilakukan dalam proses pembelajaran berlangsung di kelas. Observasi ini dilakukan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran bercerita menggunakan pendekatan pragmatik.

d. Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi, maka dalam tahapan ini peneliti dan guru menganalisa serta menyimpulkan hasil dan dampak dari kegiatan yang dilakukan. Jika ditemukan hambatan dan kekurangan selama pelaksanaan tindakan, maka hasil tersebut dapat dijadikan pertimbangan untuk melaksanakan refleksi. Refleksi dilakukan bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus berikutnya.

F. Teknik Analisis Penelitian

Tahapan analisis data yang dilakukan peneliti meliputi reduksi data (pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data), penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data observasi dan teknik analisis data hasil belajar.

1. Teknik Analisis Data Observasi

Teknik analisis dengan menggunakan hasil dari data observasi yang dilakukan kepada siswa Kelas V SDN Bongbongan Adapun lembar observasi memuat sebagai berikut:

Tabel 3.2
Perencanaan Hasil Lembar Observasi

Penilaian Observasi	Keterangan	Nilai
Ya	Dilaksanakan	1
Tidak	Tidak Dilaksanakan	0

Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Observasi} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan dapat diuraikan bahwa :

- 1) Nilai yang diperoleh terfokus pada penilaian di lembar observasi.
- 2) Nilai maksimum diperoleh berdasarkan kepada jumlah yang terdapat pada apa yang telah diobservasi

Kemudian data yang telah didapat akan dikonversikan kedalam bentuk data kuantitatif yang menyangkut kepada kriteria terhadap persentase lembar observasi. Hal ini dapat dipaparkan dalam tabel berikut³⁰ :

Tabel 3.3
Kriteria Persentasi Lembar Observasi

Persetase	Kriteria
91-100 %	Sangat Baik
81-90 %	Baik
71-80%	Cukup Baik
60-50%	Kurang Baik

Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebeum pelaksanaan siklus, siswa diharapkan mencapai KKM 75. Kriteria KKM tuntas yaitu siswa dinyatakan tuntas jika memperoleh nilai ≥ 75 . Sedangkan tidak tuntas yaitu siswa dinyatakan tidak tuntas jika memperoleh nilai < 75 .

Berikut adalah tahapan analisis data yang dilakukan oleh penulis:

- 1) Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dilapangan. Penulis memilih kembali data yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian memusatkan perhatian pada pembahasan dan menyederhanakan data tersebut.
- 2) Penyajian data, yaitu menyusun sekumpulan informasi sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan.

³⁰ Kunandra, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 225.

- 3) Upaya penarikan kesimpulan, setelah data tersebut disajikan, tahapan terakhir yang dilakukan penulis adalah menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan pragmatik dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Aek Bongbongan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis data hasil belajar siswa yang dilakukan dalam dua siklus pembelajaran, ditemukan sejumlah temuan yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan berbicara siswa. Berikut ini adalah uraian temuan khusus yang diperoleh selama penelitian:

1. Peningkatan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Berbicara

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan berbicara di kelas. Pada siklus pertama, banyak siswa yang enggan untuk berbicara atau hanya memberikan jawaban singkat. Mereka cenderung pasif dan tidak berani menyampaikan pendapatnya. Namun, pada siklus kedua, terdapat perubahan yang signifikan. Siswa mulai lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan ide mereka di depan kelas, bahkan beberapa siswa yang sebelumnya pasif kini menunjukkan keberanian untuk berbicara lebih lama. Hal ini terjadi karena pendekatan pragmatik yang diterapkan memberikan suasana yang lebih santai dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka merasa lebih nyaman dan tidak takut untuk berbicara. Penerapan teknik dialog dan interaksi yang lebih bebas serta pembelajaran berbicara dalam konteks yang lebih nyata berhasil meningkatkan rasa percaya diri siswa.

2. Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa

Temuan lain yang signifikan adalah peningkatan kepercayaan diri siswa dalam berbicara. Pada siklus pertama, beberapa siswa menunjukkan rasa tidak percaya diri dan cemas ketika diminta berbicara di depan kelas. Mereka merasa khawatir dengan penilaian teman-temannya atau takut salah dalam mengungkapkan pendapat. Namun, setelah siklus kedua diterapkan dengan pendekatan pragmatik, banyak siswa yang merasa lebih percaya diri. Penerapan pendekatan yang menekankan pada penggunaan bahasa yang lebih natural dan sesuai dengan pengalaman siswa membuat mereka merasa lebih terlibat dalam pembelajaran. Kepercayaan diri siswa meningkat karena mereka merasa bahwa berbicara bukan hanya sekadar menyampaikan materi, tetapi juga sarana untuk mengekspresikan diri dalam konteks yang lebih relevan dengan kehidupan mereka.

3. Peningkatan Keterampilan Berbicara

Penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berbicara siswa. Pada siklus pertama, sebagian besar siswa hanya mampu menyampaikan ide secara dasar dan terbatas. Mereka sering kali kesulitan dalam menyusun kalimat yang jelas dan tidak dapat mengembangkan ide-ide mereka dengan baik. Namun, setelah diterapkan pendekatan pragmatik pada siklus kedua, siswa menunjukkan kemampuan berbicara yang lebih terstruktur. Banyak siswa yang mulai mampu menyampaikan pendapat dengan jelas, menggunakan kosakata yang lebih variatif, dan menyusun kalimat dengan baik. Mereka

juga menunjukkan kemampuan dalam menyesuaikan gaya berbicara sesuai dengan konteks dan audiens. Peningkatan ini dapat diatributkan pada cara pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif, yang memungkinkan siswa berlatih berbicara dengan situasi yang lebih nyata.

4. Tantangan dalam Pengelolaan Waktu Pembelajaran

Meskipun penerapan pendekatan pragmatik memberikan dampak positif, terdapat tantangan terkait dengan pengelolaan waktu selama proses pembelajaran. Pada siklus pertama, beberapa kegiatan berbicara memakan waktu lebih lama dari yang diperkirakan, sehingga beberapa siswa tidak sempat berpartisipasi dalam setiap sesi. Hal ini disebabkan oleh banyaknya diskusi dan percakapan yang terjadi, serta kebutuhan untuk memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk berbicara. Setelah evaluasi, penulis melakukan penyesuaian dengan merancang waktu yang lebih efisien dan memfokuskan kegiatan berbicara pada tema-tema yang lebih spesifik. Pada siklus kedua, pengelolaan waktu dilakukan dengan lebih baik sehingga setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berlatih berbicara, dan pembelajaran menjadi lebih terstruktur.

5. Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Berbicara

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, ditemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki persepsi yang positif terhadap pembelajaran berbicara setelah menggunakan pendekatan pragmatik. Siswa merasa bahwa pendekatan ini membuat mereka lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Pembelajaran berbicara yang lebih aplikatif

dan relevan dengan kehidupan sehari-hari membuat mereka merasa lebih mudah memahami materi dan menggunakannya dalam situasi nyata. Banyak siswa yang mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih mudah berbicara dan lebih menikmati proses belajar setelah menggunakan pendekatan ini. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pragmatik berhasil menarik minat siswa untuk belajar berbicara.

6. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Guru memainkan peran yang sangat penting dalam keberhasilan penerapan pendekatan pragmatik. Pada siklus pertama, guru masih merasa ragu dalam mengimplementasikan pendekatan ini, karena merupakan suatu metode yang baru diterapkan. Namun, setelah mendapat feedback positif dari siswa dan melihat hasil evaluasi, guru semakin percaya diri dan berkomitmen untuk terus menggunakan pendekatan pragmatik dalam pembelajaran berbicara. Guru juga semakin aktif dalam memberikan umpan balik yang konstruktif, serta mendampingi siswa dengan lebih intens. Kolaborasi antara guru dan siswa semakin baik, yang berkontribusi pada keberhasilan penelitian ini.

7. Kondisi Lingkungan Kelas yang Mendukung

Lingkungan kelas yang kondusif dan bebas hambatan sosial menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan pendekatan pragmatik. Di kelas yang dikelola dengan baik, siswa merasa lebih nyaman untuk berbicara dan mengungkapkan ide mereka tanpa takut dihakimi oleh teman-temannya. Suasana kelas yang mendukung sangat

berperan dalam mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan berbicara. Pada siklus kedua, banyak siswa yang menunjukkan rasa percaya diri dan lebih siap berbicara karena mereka merasa dihargai dan didorong oleh lingkungan kelas yang positif.

Secara keseluruhan, temuan-temuan khusus ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pragmatik memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa. Meskipun ada beberapa tantangan yang dihadapi, seperti pengelolaan waktu, temuan ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana pendekatan pragmatik dapat mengoptimalkan keterampilan berbicara siswa dengan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, relevan, dan menyenangkan.

B. Analisis Data Prasiklus

Pada bab ini, akan dibahas analisis data prasiklus yang diperoleh sebelum pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini. Data prasiklus berfungsi sebagai *baseline* yang menunjukkan kondisi awal keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Bongbongan sebelum diterapkannya pendekatan pragmatik. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan berbicara siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi sebelum intervensi dilakukan. Data yang diperoleh akan dibandingkan dengan data pascasiklus untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang diambil.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Aek Bongbongan, Kabupaten Padang Lawas Utara, dari tanggal 26 Agustus 2024 hingga 12 September 2024. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk menjelaskan

penerapan pendekatan pragmatik dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V, dengan subjek penelitian adalah kelas V yang terdiri dari 21 siswa.

Hasil analisis data dari tahap pertama dari penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Aek Bongbongan dengan menggunakan pendekatan pragmatik disajikan dalam bab ini. Data dari PTK ini diperoleh sebelum penerapan tindakan pembelajaran menggunakan pendekatan pragmatik dan digunakan sebagai dasar untuk perencanaan dan pelaksanaan siklus I.

1. Hasil Observasi

Pada tahap prasiklus, observasi lapangan dilakukan untuk menilai sikap dan kemampuan berbicara siswa. Berikut adalah hasil observasi pada tiga aspek utama yang diperoleh:

- a. Partisipasi Siswa: Mayoritas siswa masih menunjukkan sikap pasif. Mereka kurang terlibat dalam aktivitas diskusi kelompok dan presentasi, yang mengindikasikan bahwa motivasi atau rasa percaya diri mereka mungkin perlu ditingkatkan agar partisipasi mereka lebih aktif.
- b. Penggunaan Bahasa: Bahasa yang digunakan siswa dalam berbicara cenderung sederhana dan kurang sesuai dengan konteks pembicaraan. Ini menunjukkan perlunya peningkatan pemahaman mengenai pemilihan kata yang tepat dan konteks dalam komunikasi.

- c. Keterampilan Berbicara: Secara umum, siswa memiliki kemampuan pengucapan yang cukup jelas, namun mereka kesulitan dalam improvisasi dan kurang mampu menggunakan bahasa dengan kreatif. Mereka lebih terpaku pada kata-kata dasar tanpa mampu mengembangkan ide lebih lanjut atau menyesuaikan bahasa dengan situasi tertentu.

21 siswa yang dinilai, hanya 8 siswa (sekitar 38%) yang memenuhi kriteria ketuntasan. Sisanya, 13 siswa (sekitar 62%), belum mencapai kriteria ketuntasan pada tiga aspek utama, yaitu struktur kalimat, kelancaran berbicara, dan pemahaman materi.

Observasi ini menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui pendekatan yang dapat merangsang keaktifan, penguasaan bahasa, dan kreativitas dalam berkomunikasi.

2. Hasil Tes Awal

Peneliti melakukan tes awal sebelum dilakukan tindakan kelas, dan hasil dari observasi awal yang dilakukan yaitu siswa mendapatkan nilai rata-rata tidak tuntas adalah 62% pada 13 siswa dari 21 siswa. Berdasarkan tes awal yang dilakukan untuk menilai keterampilan berbicara siswa dalam bentuk presentasi singkat dan dialog. Hasil menunjukkan:

- a. Nilai Rata-Rata: Nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa berada pada kategori kurang memadai.

- b. Aspek yang Dinilai: Siswa menunjukkan kesulitan dalam beberapa aspek seperti struktur kalimat, kelancaran berbicara, dan pemahaman materi.

Berdasarkan hasil tes, 8 siswa berhasil mencapai ketuntasan, sedangkan 13 siswa belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa (61,90%) belum memenuhi standar keterampilan berbicara yang diharapkan. Berikut beberapa indikator utama yang muncul dari hasil prasiklus:

- a. Kepercayaan diri: Banyak siswa tampak kurang percaya diri saat berbicara di depan kelas.
- b. Penguasaan materi: Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menguasai dan menyampaikan materi secara efektif.
- c. Keterampilan berbicara: Keterampilan berbicara siswa masih lemah, terutama dalam hal improvisasi, intonasi, dan penggunaan bahasa yang kreatif.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, masing-masing berlangsung selama 70 menit. Siklus I dilaksanakan dari tanggal 29 Agustus 2024 hingga 1 September 2024, sedangkan Siklus II dilaksanakan dari tanggal 2 September 2024 hingga 5 September 2024. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan waktu yang tersedia. Selama periode empat minggu, peneliti dan guru saling mendukung dan bekerja sama untuk memperbaiki keterampilan berbicara siswa.

Hasil dari tes awal menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa yang tidak tuntas adalah 61,90%. Dari 21 siswa yang diuji, 13 siswa tidak tuntas, sedangkan 8 siswa berhasil mencapai nilai tuntas.

Tabel 4.1
Hasil tes prasiklus sebelum dilaksanakan tindakan

No	Inisial Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			Nilai Rata-Rata	Keterangan
		Struktur Kalimat	Kelancaran Berbicara	Pemahaman Materi		
1	AI	55	60	50	55	Tidak Tuntas
2	AN HSB	60	65	55	60	Tidak Tuntas
3	A HRP	65	60	70	65	Tidak Tuntas
4	APR HRP	70	75	65	70	Tidak Tuntas
5	AF	75	70	80	75	Tuntas
6	AZ HSB	80	85	75	80	Tuntas
7	AR HSB	50	55	45	50	Tidak Tuntas
8	E	85	80	90	85	Tuntas
9	FA HSB	45	50	40	45	Tidak Tuntas
10	JP HSB	90	85	95	90	Tuntas
11	LA	55	50	60	55	Tidak Tuntas
12	MF	60	55	65	60	Tidak Tuntas
13	MK LBS	65	60	70	65	Tidak Tuntas
14	N HRP	70	65	75	70	Tidak Tuntas
15	NH	75	80	70	75	Tuntas
16	R	80	75	85	80	Tuntas
17	RM	50	55	45	50	Tidak Tuntas
18	SM	85	80	90	85	Tuntas
19	SA	45	50	40	45	Tidak Tuntas
20	ZA	90	85	95	90	Tuntas
21	PN	55	50	60	55	Tidak Tuntas
Jumlah					1.405	8 siswa tuntas 13 siswa tidak tuntas
Rata-rata					66.90	
Presentase Tuntas					38.09%	
Presentase Tidak Tuntas					61.90%	

Rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 66.90, dengan distribusi

nilai yang bervariasi. Beberapa siswa seperti JP HSB dan ZA memperoleh nilai tertinggi dengan rata-rata 90, sementara siswa lainnya seperti FA HSB dan SA mendapatkan nilai rata-rata terendah yaitu 45. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa siswa mampu menampilkan

keterampilan berbicara yang baik, lebih dari separuh siswa masih mengalami kesulitan dalam hal struktur kalimat, kelancaran berbicara, dan pemahaman materi.

Secara keseluruhan, hanya 38,09% siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan 61,90% siswa belum mencapai standar ketuntasan yang diharapkan. Hasil ini menjadi dasar untuk dilakukannya tindakan pada siklus berikutnya, dengan fokus pada peningkatan keterampilan berbicara siswa, khususnya dalam aspek struktur kalimat dan pemahaman materi.

Hasil tes prasiklus ini digunakan sebagai dasar untuk merancang tindakan pembelajaran yang lebih efektif, dengan fokus utama pada peningkatan struktur kalimat dan pemahaman materi. Dengan demikian, intervensi dalam siklus-siklus berikutnya diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara signifikan menggunakan pendekatan pragmatik.

B. Pelaksanaan Siklus I

1. Siklus I Pertemuan I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam siklus I dilakukan dalam dua pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 2 x 35 menit. Pada siklus I, terdapat empat tahapan utama yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut adalah penjelasan dari setiap tahapan:

a. Perencanaan

Dari kondisi awal hasil belajar siswa sebelum penerapan pendekatan pragmatik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah berdiskusi dengan guru kelas V Sekolah Dasar Negeri Aek Bongbongan, Kabupaten Padang Lawas Utara.

Langkah pertama dalam Siklus 1 adalah melakukan perencanaan secara teliti dan matang. Adapun perencanaan dalam penelitian tindakan kelas ini melibatkan beberapa kegiatan, antara lain:

- 1) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Mempersiapkan sumber, bahan, dan fasilitas yang mendukung kelancaran penelitian tindakan kelas
- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk setiap pertemuan
- 4) Menyiapkan tes yang akan diberikan pada setiap pertemuan untuk mengukur peningkatan keterampilan berbicara siswa.

b. Tahap Tindakan (*action*)

Berdasarkan RPP yang telah divalidasi, pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I Pertemuan I dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Siklus I terdiri dari dua pertemuan, dengan pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2024 selama 2x35 menit. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tindakan ini adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam dan memperkenalkan peneliti, observasi dan menyampaikan tujuan penelitian di kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

- a) Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa belajar
- b) Guru mengabsen kehadiran siswa dan bertanya kabar siswa
- c) Guru memberikan ice breaking
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2) Kegiatan Inti Tahap Presentasi kelas

- a) Setiap siswa diwajibkan menggunakan bahasa Indonesia di kelas selama pembelajaran berlangsung
- b) Guru menjelaskan materi tentang menyusun dialog pragmatis
- c) Guru dan siswa tanya jawab mengenai materi yang sedang dipelajari
- d) Guru membentuk siswa ke dalam 4 kelompok dan siswa berdiskusi dengan teman kelompok masing-masing

- e) Setiap kelompok diberi tugas untuk membuat drama atau dialog dalam kehidupan sehari-hari, boleh ketika di rumah, disekolah, tempat bermain dan lainnya
- f) Guru membuat games kecil untuk meningkatkan konsentrasi siswa
- g) Kemudian setiap kelompok maju kedepan untuk mempraktikkan drama masing-masing
- h) Guru melakukan penilaian terhadap keterampilan berbicara siswa.
- i) Kelompok yang memiliki penilaian terbaik akan mendapatkan reward dari guru.



3) Penutup

- a) Guru memberikan penguatan dan menarik kesimpulan dari pembelajaran.

- b) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- c) Guru memberikan tugas dirumah.
- d) Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa selesai belajar.
- e) Guru mengucapkan salam.

Pada Siklus I Pertemuan I, tindakan yang dilakukan berhasil meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Beberapa hasil yang tercatat antara lain:

- 1) Sebagian siswa lebih percaya diri dalam berbicara di depan kelas. Mereka dapat menyampaikan dialog drama dengan lebih jelas dan ekspresif.
- 2) Diskusi kelompok berjalan lebih efektif, dengan setiap anggota kelompok aktif dalam menyusun dan mempraktikkan dialog.
- 3) Guru mencatat adanya peningkatan dalam penggunaan intonasi dan ekspresi wajah yang lebih sesuai dengan dialog drama yang dipraktikkan.
- 4) Sebagian besar siswa mampu menguasai materi dan keterampilan berbicara dengan baik, meskipun beberapa siswa masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut.
- 5) Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan pragmatik memberikan hasil positif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

c. Observasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Penilaian dilakukan berdasarkan tiga aspek utama, yaitu :

- 1) Struktur Kalimat, Siswa tampak mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang jelas dan tepat. Beberapa siswa menggunakan struktur yang tidak tepat, yang menyebabkan kesalahan dalam penyampaian ide.
- 2) Kelancaran Berbicara, Banyak siswa yang kurang lancar dalam berbicara. Beberapa siswa terlihat ragu dan sering berhenti di tengah kalimat, yang mengindikasikan kurangnya kepercayaan diri.
- 3) Pemahaman Materi, Siswa menunjukkan pemahaman yang bervariasi terhadap materi yang diajarkan. Beberapa siswa dapat menjelaskan dengan baik, sementara yang lain tampak bingung dengan konsep yang diajarkan.

Guru juga mengamati sikap siswa selama proses pembelajaran, termasuk :

- 1) Partisipasi dalam Diskusi, Hanya beberapa siswa yang aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, sedangkan siswa lainnya cenderung pasif.
- 2) Kesungguhan dalam Mempraktikkan Dialog Drama, Siswa yang terlibat dalam praktik dialog drama menunjukkan

antusiasme, tetapi ada yang kurang serius dalam melakukannya.

d. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan dan observasi, peneliti dan guru melakukan refleksi bersama. Dari hasil refleksi, diketahui bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang benar secara struktur dan kurang lancar saat berbicara di depan kelas. Namun, ada peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi dan keberanian siswa untuk tampil di depan kelas dibandingkan dengan prasiklus.

Hasil dari refleksi ini menunjukkan bahwa meskipun sudah ada kemajuan, masih diperlukan perbaikan dalam metode penyampaian materi, khususnya dalam aspek pemahaman materi dan kelancaran berbicara siswa. Oleh karena itu, peneliti bersama guru memutuskan untuk melanjutkan ke siklus II dengan beberapa perbaikan, seperti memberikan latihan lebih intensif dalam menyusun kalimat dan memperbanyak latihan berbicara di depan kelas. Berikut ini rekapitulasi nilai siswa berdasarkan pendekatan model pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti:

Tabel 4.2
Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Inisial Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			Nilai Akhir	Keterangan
		Struktur Kalimat	Kelancaran Berbicara	Pemahaman Materi		
1	AI	60	55	50	55	Tidak Tuntas
2	AN HSB	65	55	60	60	Tidak Tuntas
3	A HRP	60	65	70	65	Tidak Tuntas

4	APR HRP	70	65	75	72	Tuntas
5	AF	75	70	80	75	Tuntas
6	AZ HSB	80	75	85	80	Tuntas
7	AR HSB	55	50	45	50	Tidak Tuntas
8	E	85	80	90	85	Tuntas
9	FA HSB	50	45	40	45	Tidak Tuntas
10	JP HSB	90	85	95	90	Tuntas
11	LA	60	55	50	55	Tidak Tuntas
12	MF	65	60	55	65	Tidak Tuntas
13	MK LBS	65	60	70	65	Tidak Tuntas
14	N HRP	70	65	75	72	Tuntas
15	NH	75	70	80	75	Tuntas
16	R	80	75	85	80	Tuntas
17	RM	55	50	45	50	Tidak Tuntas
18	SM	85	80	90	85	Tuntas
19	SA	50	45	40	45	Tidak Tuntas
20	ZA	90	85	95	90	Tuntas
21	PN	55	50	45	55	Tidak Tuntas
Jumlah					1.414	10 siswa tuntas 11 siswa tidak tuntas
Rata-rata					67,33	
Presentase Tuntas					47.62%	
Presentase Tidak Tuntas					52.38%	

Adapun cara menghitung nilai rata-rata rekapitulasi nilai siswa adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah Total Nilai}}{\text{Jumlah Total Siswa}} = \frac{1.414}{21} = 67,33$$

Nilai rata-rata kelas V yang diperoleh pada siklus I pertemuan I yaitu 67,33. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I pertemuan I ini ada 10 siswa. Jika di presentasekan, maka jumlah siswa yang tuntas adalah 47.62% dan yang belum tuntas 11 siswa atau 52.38% dalam klasifikasi penilaian presentase hal ini dikatakan cukup baik.

Dari hasil rekapitulasi nilai pada pertemuan pertama siklus I, dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan berbicara siswa masih perlu ditingkatkan, terutama pada aspek kelancaran berbicara dan struktur

kalimat. Upaya perbaikan akan dilakukan pada pertemuan berikutnya dalam siklus I.

2. Siklus I Pertemuan II

Pada Siklus I Pertemuan II, pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan pragmatik dilakukan untuk kedua kalinya dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa berdasarkan hasil dari pertemuan pertama. Berikut adalah analisis dan hasil dari pertemuan ini:

a. Tahap Perencanaan

Tahap ini bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Rencana yang matang dan terorganisir akan memberikan panduan yang jelas bagi guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan umpan balik dari pertemuan pertama, berbagai aspek perencanaan dilakukan dengan lebih teliti untuk mendukung pencapaian hasil yang lebih optimal pada siklus kedua. Adapun tahap perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun dengan memperhatikan umpan balik dari pertemuan pertama.
- 2) Sumber, bahan, dan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran telah dipersiapkan.
- 3) Lembar observasi dan tes untuk mengukur keterampilan berbicara siswa telah disiapkan dan disesuaikan dengan perbaikan yang diinginkan.

b. Tahap Tindakan (*action*)

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I Pertemuan II dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam RPP yang telah divalidasi. Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2024 dan berlangsung selama 2x35 menit. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tindakan ini adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Guru memberikan salam dan menanyakan kabar peserta didik
- b) Guru memerintahkan salah satu siswa untuk memimpin doa
- c) Guru mengecek kehadiran peserta didik, sambil memeriksa kerapian pakaian dan lingkungan sekitarnya
- d) Guru mengulas kembali tentang materi sebelumnya
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- f) Guru memberikan motivasi kepada siswa

2) Kegiatan Inti

- a) Guru bertanya kepada siswa yang bisa menjelaskan sekilas tentang pelajaran sebelumnya
- b) Setiap siswa kelas V diwajibkan menggunakan bahasa indonesia disekolah
- c) Guru menjelaskan membuat dialog pragmatis dengan memilih kosa kata, struktur kalimat yang tepat,

penggunaan intonasi, ekspresi wajah dan kelancaran berbicara

- d) Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai materi pembelajaran
- e) Siswa diberi tugas untuk membuat cerita tentang kegiatan dihari libur
- f) Guru dan siswa memainkan tepuk fokus untuk melatih fokus siswa
- g) Setiap siswa menceritakan cerita yang dibuat didepan kelas
- h) Guru memberikan penilaian terhadap keterampilan berbicara siswa
- i) Guru memberikan umpan balik mengenai penampilan mereka dengan memberikan masukan untuk perbaikan.



3) Penutup

- a) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya

- b) Guru dan siswa sama-sama menyanyikan lagu wajib bersama-sama
- c) Guru memberikan tugas dirumah
- d) Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa selesai belajar
- e) Guru memberikan motivasi belajar
- f) Guru mengucapkan salam

Pada Siklus I Pertemuan II, tindakan yang dilakukan menunjukkan perkembangan positif dalam keterampilan berbicara siswa. Beberapa hasil yang tercatat antara lain:

- 1) Siswa semakin percaya diri dalam berbicara di depan kelas, terlihat dari kelancaran dan ekspresi yang lebih baik saat menyampaikan dialog drama.
- 2) Diskusi kelompok berjalan lebih lancar, dengan siswa lebih aktif berpartisipasi dalam menyusun dan menampilkan dialog.
- 3) Guru mencatat peningkatan dalam penggunaan intonasi dan ekspresi wajah yang lebih sesuai dengan karakter dan suasana drama.
- 4) Sebagian besar kelompok mampu menampilkan drama dengan cukup baik, meskipun ada beberapa siswa yang masih perlu bimbingan lebih lanjut untuk meningkatkan penguasaan materi.

- 5) Secara keseluruhan, keterampilan berbicara siswa meningkat, dan mereka lebih memahami cara menggunakan pendekatan pragmatik dalam menyampaikan dialog drama.

c. Observasi

Pada pertemuan kedua di Siklus I, observasi menunjukkan adanya kemajuan setelah penerapan umpan balik dari pertemuan sebelumnya:

- 1) Struktur Kalimat: Peningkatan terlihat pada kemampuan siswa dalam menyusun kalimat. Sebagian besar siswa berhasil menggunakan struktur kalimat yang lebih baik.
- 2) Kelancaran Berbicara: Siswa menunjukkan kelancaran yang lebih baik dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Banyak yang mampu berbicara dengan lebih percaya diri dan tanpa banyak jeda.
- 3) Pemahaman Materi: Sebagian besar siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi, dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang lebih baik.

Sikap siswa juga terlihat lebih positif: 1) Partisipasi dalam Diskusi: Jumlah siswa yang aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok meningkat, dengan lebih banyak ide yang disampaikan. 2) Kesungguhan dalam Mempraktikkan Dialog Drama: Siswa menunjukkan keseriusan yang lebih besar dalam melaksanakan dialog drama, dengan lebih banyak latihan dan kolaborasi di antara mereka.

d. Refleksi

Setelah pertemuan kedua, peneliti melakukan refleksi bersama guru mengenai hasil tindakan dan observasi. Diketahui bahwa ada peningkatan dalam keterampilan berbicara siswa, terutama dalam aspek kelancaran berbicara dan pemahaman materi. Beberapa siswa menunjukkan keberanian dan kemampuan berbicara yang lebih baik dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

Tabel 4.3
Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus I Pertemuan II

No	Inisial Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			Nilai Akhir	Keterangan
		Struktur Kalimat	Kelancaran Berbicara	Pemahaman Materi		
1	AI	60	65	55	60	Tidak Tuntas
2	AN HSB	65	70	60	65	Tidak Tuntas
3	A HRP	70	75	65	72	Tuntas
4	APR HRP	75	80	70	75	Tuntas
5	AF	80	85	75	80	Tuntas
6	AZ HSB	85	90	75	80	Tuntas
7	AR HSB	55	6-	50	55	Tidak Tuntas
8	E	90	95	85	90	Tuntas
9	FA HSB	50	55	45	50	Tidak Tuntas
10	JP HSB	95	100	90	95	Tuntas
11	LA	60	65	55	60	Tidak Tuntas
12	MF	65	70	60	65	Tidak Tuntas
13	MK LBS	70	80	70	75	Tuntas
14	N HRP	75	80	70	75	Tuntas
15	NH	80	85	75	80	Tuntas
16	R	85	90	80	85	Tuntas
17	RM	55	60	50	55	Tidak Tuntas
18	SM	90	95	85	90	Tuntas
19	SA	50	55	45	50	Tidak Tuntas
20	ZA	95	100	90	95	Tuntas
21	PN	60	65	55	60	Tidak Tuntas
Jumlah					1.512	12 siswa tuntas 9 siswa tidak tuntas
Rata-rata					72.00	
Presentase Tuntas					57.14%	
Presentase Tidak Tuntas					42.86%	

Adapun cara menghitung nilai rata-rata rekapitulasi nilai siswa adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah Total Nilai}}{\text{Jumlah Total Siswa}} = \frac{1.512}{21} = 72.00$$

Pada Siklus I Pertemuan II, terjadi peningkatan nilai rata-rata dari pertemuan pertama, yaitu dari 67.33 menjadi 72.00 Persentase siswa yang tuntas meningkat dari 47.62% menjadi 57.14%. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan dalam keterampilan berbicara siswa setelah penerapan pendekatan pragmatik yang kedua.

Dari hasil rekapitulasi nilai pada pertemuan kedua siklus I, terdapat peningkatan jumlah siswa yang tuntas, dari 10 siswa menjadi 12 siswa, dan rata-rata nilai juga mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pragmatik mulai memberikan dampak positif terhadap keterampilan berbicara siswa. Namun, masih ada siswa yang tidak tuntas, sehingga perbaikan terus dilakukan pada siklus II.

Refleksi menunjukkan bahwa metode pendekatan pragmatik memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa. Meskipun terdapat peningkatan, masih ada beberapa siswa yang belum mencapai hasil yang memuaskan. Diskusi dengan guru dan peneliti dilakukan untuk merencanakan perbaikan pada Siklus II, termasuk menyesuaikan strategi pengajaran dan materi agar lebih efektif.

C. Pelaksanaan Siklus II

1. Siklus II Pertemuan I

Pada pelaksanaan siklus II, tindakan yang dilakukan merupakan perbaikan dari siklus I. Berdasarkan refleksi pada siklus I, beberapa kekurangan diperbaiki agar proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pragmatik dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Aek Bongbongan dapat lebih efektif. Siklus II juga dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit per pertemuan.

Pada Siklus II Pertemuan I, pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan pragmatik dilaksanakan kembali dengan tujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan hasil yang telah dicapai pada Siklus I. Pada pertemuan ini, fokus utamanya adalah untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ditemukan pada siklus sebelumnya dan mengoptimalkan proses pembelajaran. Berikut adalah analisis dan hasil dari pertemuan ini:

a. Tahap Perencanaan

Tahap ini bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Rencana yang matang dan terorganisir akan memberikan panduan yang jelas bagi guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan umpan balik dari pertemuan pertama, berbagai aspek perencanaan dilakukan dengan lebih teliti untuk mendukung pencapaian hasil yang lebih optimal pada siklus kedua. Adapun tahap perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun dengan memperhatikan hasil dan umpan balik dari Siklus I. Perencanaan kali ini mencakup penyesuaian strategi dan materi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.
- 2) Sumber, bahan, dan fasilitas yang mendukung telah dipersiapkan dengan lebih baik untuk mendukung proses pembelajaran.
- 3) Lembar observasi dan tes disiapkan dengan penyesuaian untuk mengukur kemajuan siswa secara lebih akurat.

b. Tahap Tindakan (*action*)

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II Pertemuan I dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun dan divalidasi. Pertemuan pertama pada Siklus II dilaksanakan pada tanggal 5 September 2024 selama 2x35 menit. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tindakan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal
 - a) Guru memberikan salam dan menanyakan kabar peserta didik
 - b) Guru dan siswa sama-sama membaca doa sebelum belajar
 - c) Guru mengecek kehadiran siswa
 - d) Guru meminta siswa menyanyikan lagu Garuda Pancasila

- e) Guru menyampaikan tujuan belajar yang ingin dicapai

2) Kegiatan Inti

- a) Siswa menggunakan bahasa indonesia selama berada dilingkungan sekolah
- b) Guru menjelaskan kembali penggunaan bahasa dengan memilih kosa kata dan struktur kalimat yang tepat
- c) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi
- d) Guru membentuk kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari dua orang yang teman sebangkunya
- e) Guru memberikan tugas berupa gambar dan siswa bebas memilih antara 2 gambar yang dipersiapkan guru
- f) Kemudian siswa menjelaskan gambar tersebut didepan kelas
- g) Siswa saling berkompetisi untuk menjelaskan gambar tercepat
- h) Guru membuat games kecil untuk menambah semangat siswa
- i) Setiap kelompok secara bergantian untuk melakukan tanya jawab dengan partner masing-masing
- j) Guru melakukan penilaian
- k) Guru melakukan sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman siswa
- l) Guru memberikan reward kepada 10 orang tercepat



3) Penutup

- a) Guru memberikan penguatan dan menarik kesimpulan
- b) Guru dan siswa menyanyikan lagu “mari pulang” bersama-sama
- c) Guru dan siswa berdoa selesai belajar
- d) Guru mengucapkan salam

Pada Siklus II Pertemuan I, hasil tindakan yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik dalam keterampilan berbicara siswa. Beberapa hasil yang tercatat antara lain:

- 1) Siswa lebih memahami konsep pendekatan pragmatik yang diterapkan dalam pembelajaran, terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti penjelasan guru.
- 2) Pembagian kelompok berjalan lancar, dan siswa dapat berkolaborasi dengan baik dalam kelompoknya
- 3) Siswa aktif dalam sesi tanya jawab, dan guru berhasil memberikan bimbingan yang diperlukan untuk memperdalam pemahaman siswa tentang materi

c. Observasi

Observasi pada Siklus II Pertemuan I bertujuan untuk mengevaluasi perbaikan setelah penerapan umpan balik dari Siklus I. Hasil observasi adalah:

- 1) Struktur Kalimat: Siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyusun kalimat yang kompleks dan tepat.
- 2) Kelancaran Berbicara: Hampir semua siswa berbicara dengan lancar dan percaya diri, dengan beberapa menunjukkan kemampuan berbicara di atas rata-rata.
- 3) Pemahaman Materi: Siswa dapat menjelaskan konsep dengan jelas dan relevan, dan menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang materi yang diajarkan.

Sikap siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan, 1) Partisipasi dalam Diskusi: Sebagian besar siswa aktif berpartisipasi, dan mereka mampu berdiskusi dengan baik. 2) kesungguhan siswa dalam mempersiapkan tugas meningkat.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dan umpan balik dari pertemuan ini. Diskusi dilakukan antara peneliti dan guru untuk mengevaluasi kemajuan yang dicapai dan merencanakan perbaikan untuk pertemuan berikutnya.

Tabel 4.4
Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus II Pertemuan I

No	Inisial Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			Nilai Akhir	Keterangan
		Struktur Kalimat	Kelancaran Berbicara	Pemahaman Materi		
1	AI	75	70	80	75	Tuntas
2	AN HSB	80	75	75	77	Tuntas
3	A HRP	70	65	70	68	Tidak Tuntas
4	APR HRP	85	80	90	85	Tuntas
5	AF	90	85	95	90	Tuntas
6	AZ HSB	80	75	80	78	Tuntas
7	AR HSB	65	60	55	60	Tidak Tuntas
8	E	95	90	85	90	Tuntas
9	FA HSB	60	55	50	55	Tidak Tuntas
10	JP HSB	90	85	95	90	Tuntas
11	LA	70	65	70	68	Tidak Tuntas
12	MF	75	70	65	70	Tuntas
13	MK LBS	80	75	80	78	Tuntas
14	N HRP	85	80	85	83	Tuntas
15	NH	80	75	80	78	Tuntas
16	R	70	70	75	72	Tuntas
17	RM	65	60	60	62	Tidak Tuntas
18	SM	95	100	90	95	Tuntas
19	SA	55	60	50	55	Tidak Tuntas
20	ZA	100	100	95	100	Tuntas
21	PN	90	85	95	93	Tuntas
Jumlah					1.622	15 siswa tuntas 6 siswa tidak tuntas
Rata-rata					77.23	
Presentase Tuntas					71.43%	
Presentase Tidak Tuntas					28.57%	

Pada Siklus II Pertemuan I, terdapat peningkatan nilai rata-rata

dari Siklus I Pertemuan II, yaitu dari 72.00 menjadi 77.23. Persentase

siswa yang tuntas meningkat signifikan dari 57.14% menjadi 71.43%.

Ini menunjukkan bahwa pendekatan pragmatik yang diterapkan telah berhasil memperbaiki keterampilan berbicara siswa secara keseluruhan.

Refleksi pada Siklus II Pertemuan I menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Meskipun terdapat beberapa siswa yang belum mencapai hasil yang memuaskan, umpan balik dan analisis dari pertemuan ini akan digunakan untuk merencanakan tindakan yang lebih efektif pada pertemuan berikutnya. Diskusi dilakukan untuk menyesuaikan metode pembelajaran dan materi guna lebih meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

2. Siklus II Pertemuan II

Pada Siklus II Pertemuan II, pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan pragmatik dilanjutkan untuk mengevaluasi efektivitas perbaikan yang diterapkan pada Siklus II Pertemuan I. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk melanjutkan pengembangan keterampilan berbicara siswa dan memastikan bahwa kemajuan yang dicapai pada pertemuan sebelumnya dapat dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Berikut adalah analisis dan hasil dari pertemuan ini:

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan ini dilakukan dengan mempertimbangkan hasil dan umpan balik yang diperoleh dari Siklus II, Pertemuan I, untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan dalam metode dan strategi pembelajaran. Penyesuaian ini bertujuan untuk mengatasi kekurangan yang teridentifikasi sebelumnya dan memberikan solusi yang lebih tepat guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan

keterampilan berbicara siswa. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan:

- 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun dengan mempertimbangkan hasil dan umpan balik dari Siklus II Pertemuan I. Perencanaan kali ini mencakup penyesuaian yang lebih mendalam pada metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil akhir.
- 2) Sumber, bahan, dan fasilitas yang mendukung disiapkan dengan lebih optimal untuk mendukung proses pembelajaran.
- 3) Instrumen penelitian, termasuk tes lisan dan lembar observasi, disesuaikan untuk mencerminkan kemajuan siswa dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

b. Tahap Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II Pertemuan II dilakukan sesuai dengan RPP yang telah disusun dan divalidasi. Pertemuan kedua pada Siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 September 2024, selama 2x35 menit. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tindakan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Guru memberikan salam dan menanyakan kabar peserta didik
 - b) Guru memerintahkan salah satu siswa untuk memimpin doa

- c) Guru mengecek kehadiran siswa sambil memeriksa kerapian pakaian dan lingkungan sekitarnya
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai

2) Kegiatan Inti

- a) Siswa menggunakan bahasa Indonesia selama proses pembelajaran
- b) Guru mengulas kembali pelajaran yang dipelajari sebelumnya
- c) Guru meminta siswa yang kurang fokus untuk menjelaskan materi secara singkat
- d) Guru menjelaskan keterampilan berbicara
- e) Guru membuat games kecil untuk melatih konsentrasi siswa
- f) Guru menempelkan kertas origami berisi soal yang beragam (berbeda untuk setiap siswa) dipapan tulis
- g) Siswa mengambil dan memilih sendiri soal yang paling dianggap mudah untuk dijawab
- h) Guru memberikan siswa untuk berfikir dan menjawab pertanyaan
- i) Siswa saling berkompetisi untuk lebih dulu menjawab soal yang diambil

- j) Guru menilai kemampuan berbicara siswa dengan melihat pemilihan kosa kata dan struktur kalimat dan kemampuan menyampaikan gagasan
- k) Guru memberikan apresiasi kepada semua siswa yang antusias untuk menjawab



3) Penutup

- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- b) Guru memberikan tugas di rumah
- c) Guru dan siswa berdoa selesai belajar
- d) Guru mengucapkan salam.

Pada Siklus II Pertemuan II, hasil tindakan menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam keterampilan berbicara siswa. Beberapa hasil yang tercatat antara lain:

- 1) Siswa lebih memahami konsep pendekatan pragmatik yang diterapkan dalam pembelajaran, terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti penjelasan guru.

- 2) Setiap siswa sangat semangat untuk menjawab pertanyaan yang dibuat guru didepan papan tulis
- 3) Siswa aktif dalam sesi tanya jawab, dan guru berhasil memberikan bimbingan yang diperlukan untuk memperdalam pemahaman siswa tentang materi.
- 4) Percaya diri siswa untuk berbicara sangat meningkat

c. Observasi

Pada pertemuan kedua di Siklus II, hasil observasi menunjukkan kemajuan yang sangat positif:

- 1) Struktur Kalimat: Semua siswa dapat menyusun kalimat dengan baik, menggunakan variasi yang tepat.
- 2) Kelancaran Berbicara: Tidak ada siswa yang ragu untuk berbicara; semua siswa berbicara dengan percaya diri dan kelancaran yang tinggi.
- 3) Pemahaman Materi: Siswa menunjukkan pemahaman yang sangat baik, dapat mendiskusikan materi dengan mendalam dan relevan.

Sikap siswa sangat positif, yaitu partisipasi dalam diskusi yang mana semua siswa aktif berpartisipasi, dengan ide-ide yang inovatif dan konstruktif.

d. Refleksi

Refleksi menjadi bagian penting untuk mengevaluasi sejauh mana proses pembelajaran yang telah dilakukan berhasil mencapai

tujuan yang diinginkan. Melalui refleksi, peneliti dapat menganalisis hasil yang diperoleh dan mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki untuk siklus selanjutnya. Proses refleksi ini juga melibatkan diskusi antara peneliti dan guru untuk menilai efektivitas pendekatan yang digunakan serta untuk merencanakan langkah-langkah perbaikan jika diperlukan. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan pada tahap refleksi:

- 1) Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dan umpan balik dari Siklus II Pertemuan II. Diskusi antara peneliti dan guru dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan pragmatik dan merencanakan langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.
- 2) Refleksi ini berfokus pada keberhasilan dan hambatan yang ditemukan, serta tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Tabel 4.5
Rekapitulasi Nilasi Siswa Siklus II Pertemuan II

No	Inisial Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			Nilai Akhir	Keterangan
		Struktur Kalimat	Kelancaran Berbicara	Pemahaman Materi		
1	AI	75	80	70	75	Tuntas
2	AN HSB	80	85	75	80	Tuntas
3	A HRP	85	90	80	85	Tuntas
4	APR HRP	90	95	85	90	Tuntas
5	AF	90	95	85	90	Tuntas
6	AZ HSB	85	90	80	85	Tuntas
7	AR HSB	80	85	75	80	Tuntas
8	E	95	100	90	95	Tuntas
9	FA HSB	70	75	65	70	Tidak Tuntas
10	JP HSB	100	100	95	100	Tuntas
11	LA	75	80	70	75	Tuntas
12	MF	80	85	75	80	Tuntas

13	MK LBS	85	90	80	85	Tuntas
14	N HRP	90	95	85	90	Tuntas
15	NH	85	90	80	85	Tuntas
16	R	90	95	85	90	Tuntas
17	RM	70	75	65	70	Tidak Tuntas
18	SM	95	100	90	95	Tuntas
19	SA	60	65	55	60	Tidak Tuntas
20	ZA	100	100	95	100	Tuntas
21	PN	75	80	70	75	Tuntas
Jumlah					1.755	18 siswa tuntas
Rata-rata					83.57	
Presentase Tuntas					85.71%	3 siswa tidak tuntas
Presentase Tidak Tuntas					14.29%	

21 siswa yang dinilai, 18 siswa berhasil mencapai kriteria tuntas dengan nilai akhir rata-rata 83.57. Siswa-siswa yang tuntas menunjukkan performa baik dalam struktur kalimat, kelancaran berbicara, dan pemahaman materi. Mereka memperoleh nilai akhir yang bervariasi antara 75 hingga 100, dengan nilai tertinggi dicapai oleh siswa dengan inisial JP HSB dan ZA, yang masing-masing memperoleh nilai akhir 100.

Sebaliknya, terdapat 3 siswa yang tidak memenuhi kriteria tuntas. Siswa-siswa ini memperoleh nilai akhir yang lebih rendah, yaitu 60 untuk SA, 70 untuk RM, dan 70 untuk FA HSB. Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa aspek keterampilan berbicara yang masih perlu diperbaiki bagi siswa-siswa tersebut. Secara keseluruhan, persentase siswa yang tuntas mencapai 85.71%, sementara persentase siswa yang tidak tuntas adalah 14.29%. Hasil ini menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan dalam keterampilan berbicara siswa setelah diterapkannya pendekatan pragmatik, namun masih terdapat beberapa area yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan lebih lanjut.

Pelaksanaan Siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pragmatik dalam pembelajaran berbicara di kelas V SDN Aek Bongbongan menunjukkan hasil yang positif. Meskipun masih terdapat siswa yang belum tuntas, secara keseluruhan terdapat peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berbicara siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dan persentase siswa yang mencapai ketuntasan. Berdasarkan refleksi umum, maka :

- 1) Penerapan pendekatan pragmatik terbukti membantu siswa lebih memahami dan menerapkan keterampilan berbicara dengan lebih baik.
- 2) Strategi yang lebih terencana dan penyesuaian yang dilakukan antara Siklus I dan II memberikan dampak positif terhadap hasil pembelajaran.
- 3) Perlunya penekanan lebih lanjut bagi siswa yang belum tuntas agar mereka dapat mengikuti perkembangan pembelajaran secara merata.

D. Analisis Data

Pada bagian ini, analisis data difokuskan pada evaluasi hasil dari siklus I dan siklus II penelitian tindakan kelas ini. Proses analisis dilakukan dengan mempertimbangkan data yang diperoleh dari observasi dan hasil belajar siswa untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan pragmatik dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Teknik Analisis Data Observasi

Teknik analisis data observasi digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan penerapan pendekatan pragmatik dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Data observasi dikumpulkan melalui lembar observasi yang dirancang untuk menilai berbagai aspek pelaksanaan pembelajaran. Berikut adalah detail dari teknik analisis data observasi yang diterapkan dalam penelitian ini:

Tabel 4.6
Perencanaan Hasil Lembar Observasi

Penilaian Observasi	Keterangan	Nilai
Ya	Dilaksanakan	1
Tidak	Tidak Dilaksanakan	0

Perhitungan nilai observasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Nilai Observasi} = \left(\frac{\text{Skor yang di peroleh}}{\text{Skor Maksimal}} \right) \times 100\%$$

Perhitungan nilai observasi :

$$\text{Nilai Observasi} = \left(\frac{15}{18} \right) \times 100\% = 83.33\%$$

Berdasarkan kriteris presentase yang telah ditetaokan pada lembar observasi :

Tabel 4.7
Kriteria Persentase Lembar Observasi

Presentase	Kriteria
91-100%	Sangat Baik
81-90%	Baik
71-80%	Cukup Baik
60-55%	Kurang Baik

Dengan nilai observasi sebesar 83.33%, hasilnya termasuk dalam kategori Baik, yang mana persentase kriteria baik yaitu 81-90%.

Tabel 4.8
Hasil Observasi dan Evaluasi Siklus I Pertemuan I dan II

No	Indikator	Skor Awal	Skor Akhir	Keterangan
1	Struktur Kalimat	55	72	Meningkat
2	Kelancaran Berbicara	60	80	Meningkat
3	Pemahaman Materi	65	75	Meningkat
4	Partisipasi dalam Diskusi	50	70	Meningkat
5	Kesungguhan dalam Praktik	55	75	Meningkat

Dari tabel di atas, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam aspek-aspek yang diobservasi setelah pelaksanaan Siklus I Pertemuan II dibandingkan dengan Siklus I Pertemuan I. Hal ini menunjukkan efektivitas penerapan pendekatan pragmatik dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Tabel 4.9
Hasil Observasi dan Evaluasi Siklus II Pertemuan I dan II

No	Indikator	Skor Awal	Skor Akhir	Keterangan
1	Struktur Kalimat	65	80	Peningkatan Signifikan
2	Kelancaran Berbicara	70	90	Hampir semua siswa lancar
3	Pemahaman Materi	75	85	Pemahaman yang lebih baik
4	Partisipasi dalam Diskusi	60	85	Sebagian besar aktif
5	Kesungguhan dalam Praktik	70	90	Antusiasme siswa meningkat

Hasil observasi siklus II, terlihat peningkatan yang sangat signifikan di semua indikator. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pragmatik berhasil meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara efektif. Dengan hampir semua siswa menunjukkan kelancaran dalam berbicara dan partisipasi yang aktif dalam diskusi, dapat

disimpulkan bahwa penerapan metode ini berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Berdasarkan analisis data observasi dan evaluasi hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pragmatik dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa terbukti efektif. Hasil dari kedua siklus menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten dalam setiap aspek yang diobservasi. Oleh karena itu, pendekatan ini layak untuk diterapkan secara lebih luas dalam proses pembelajaran di kelas.

2. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memfokuskan analisis pada aspek-aspek kunci dari penelitian. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan:

- a. Pemilihan Data, Data dari observasi siswa dalam siklus I dan II dipilih berdasarkan kriteria penilaian keterampilan berbicara, yaitu struktur kalimat, kelancaran berbicara, dan pemahaman materi.
- b. Pemusatan Perhatian, Data yang relevan dengan keterampilan berbicara siswa dikategorikan sesuai dengan aspek penilaian yang telah ditentukan. Fokus utama adalah pada nilai akhir siswa untuk masing-masing aspek yang dinilai.
- c. Penyederhanaan Data, Data yang telah dipilih dikelompokkan ke dalam kategori “Tuntas” atau “Tidak Tuntas” berdasarkan kriteria nilai akhir

yang telah ditetapkan. Penyederhanaan ini memudahkan dalam penilaian dan perbandingan hasil.

- d. Transformasi Data, Data nilai akhir siswa dikonversi menjadi bentuk persentase untuk memudahkan interpretasi. Perhitungan persentase dilakukan untuk menentukan proporsi siswa yang mencapai kriteria tuntas dan tidak tuntas.

Hasil observasi dari lembar observasi telah dihitung dan dikategorikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai Observasi} = \left(\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \right) \times 100\%$$

Nilai maksimum pada lembar observasi adalah 5. Berdasarkan data yang diperoleh yaitu jumlah skor maksimum 5 dan jumlah skor yang diperoleh 54 dari 80, dengan persentasi nilai observasi :

$$\text{Persentase} = \left(\frac{54}{80} \right) \times 100\% = 67.5\%$$

Berdasarkan kriteria persentase dengan persentase 67.5%, kriteria observasi pada umumnya termasuk dalam kategori kurang baik. Data hasil observasi dan penilaian siswa dari siklus I dan II telah disajikan dalam tabel-tabel yang menunjukkan perkembangan keterampilan berbicara siswa. Tabel yang memuat nilai akhir siswa dari siklus I dan II menunjukkan hasil penilaian pada aspek struktur kalimat, kelancaran berbicara, dan pemahaman materi.

Tabel 4.10
Reduksi Data

No	Indikator	Skor Awal Siklus I	Skor Akhir Siklus I	Skor Awal Siklus II	Skor Akhir Siklus II	Keterangan
1	Struktur Kalimat	55	72	65	80	Meningkat Signifikan
2	Kelancaran Berbicara	60	80	70	90	Hampir Semua Lancar
3	Pemahaman Materi	65	75	75	85	Pemahaman Meningkat
4	Partisipasi dalam Diskusi	50	70	60	85	Sebagian Besar Aktif
5	Kesungguhan dalam Praktik	55	75	70	90	Antusiasme Meningkat

Dari hasil reduksi data, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan berbicara siswa di setiap indikator setelah penerapan pendekatan pragmatik. Proses reduksi ini memungkinkan peneliti untuk lebih fokus pada data yang relevan dan mendukung analisis serta penarikan kesimpulan tentang efektivitas metode yang digunakan dalam pembelajaran.

3. Penyajian Data

Pada tahap penyajian data, informasi yang telah dikumpulkan dan direduksi disusun dalam format yang memungkinkan analisis lebih lanjut dan penarikan kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini melibatkan pengorganisasian hasil observasi dan penilaian siswa pada siklus I dan II ke dalam tabel-tabel yang terstruktur. Berikut adalah hasil penyajian data untuk siklus I dan II:

a. Siklus I

Tabel 4.11
Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus I

No	Inisial Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			Nilai Akhir	Keterangan
		Struktur Kalimat	Kelancaran Berbicara	Pemahaman Materi		
1	AI	60	65	55	60	Tidak Tuntas
2	AN HSB	65	70	60	65	Tidak Tuntas
3	A HRP	70	75	65	72	Tuntas
4	APR HRP	75	80	70	75	Tuntas
5	AF	80	85	75	80	Tuntas
6	AZ HSB	85	90	75	80	Tuntas
7	AR HSB	55	6-	50	55	Tidak Tuntas
8	E	90	95	85	90	Tuntas
9	FA HSB	50	55	45	50	Tidak Tuntas
10	JP HSB	95	100	90	95	Tuntas
11	LA	60	65	55	60	Tidak Tuntas
12	MF	65	70	60	65	Tidak Tuntas
13	MK LBS	70	80	70	75	Tuntas
14	N HRP	75	80	70	75	Tuntas
15	NH	80	85	75	80	Tuntas
16	R	85	90	80	85	Tuntas
17	RM	55	60	50	55	Tidak Tuntas
18	SM	90	95	85	90	Tuntas
19	SA	50	55	45	50	Tidak Tuntas
20	ZA	95	100	90	95	Tuntas
21	PN	60	65	55	60	Tidak Tuntas

Tabel 4.12
Persentase Keterampilan Tuntas dan Tidak Tuntas pada Siklus I

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	10	47.62%
Tidak Tuntas	11	52.38%

b. Siklus II

Tabel 4.13
Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus II

No	Inisial Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			Nilai Akhir	Keterangan
		Struktur Kalimat	Kelancaran Berbicara	Pemahaman Materi		
1	AI	75	80	70	75	Tuntas

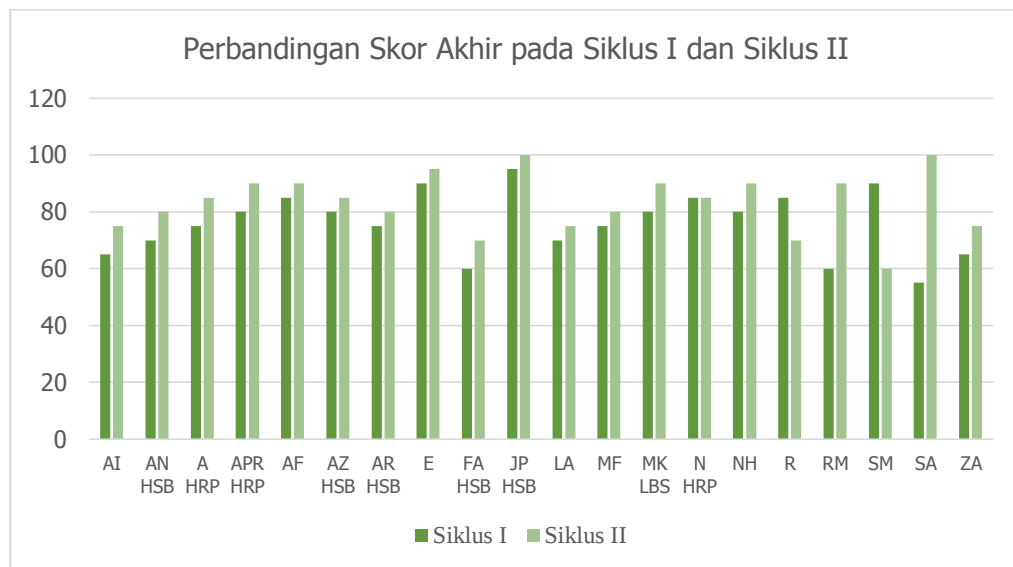
2	AN HSB	80	85	75	80	Tuntas
3	A HRP	85	90	80	85	Tuntas
4	APR HRP	90	95	85	90	Tuntas
5	AF	90	95	85	90	Tuntas
6	AZ HSB	85	90	80	85	Tuntas
7	AR HSB	80	85	75	80	Tuntas
8	E	95	100	90	95	Tuntas
9	FA HSB	70	75	65	70	Tidak Tuntas
10	JP HSB	100	100	95	100	Tuntas
11	LA	75	80	70	75	Tuntas
12	MF	80	85	75	80	Tuntas
13	MK LBS	85	90	80	85	Tuntas
14	N HRP	90	95	85	90	Tuntas
15	NH	85	90	80	85	Tuntas
16	R	90	95	85	90	Tuntas
17	RM	70	75	65	70	Tidak Tuntas
18	SM	95	100	90	95	Tuntas
19	SA	60	65	55	60	Tidak Tuntas
20	ZA	100	100	95	100	Tuntas
21	PN	75	80	70	75	Tuntas

Tabel 4.14
Persentase Keterampilan Tuntas dan Tidak Tuntas pada Siklus I

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	18	85.71%
Tidak Tuntas	3	14.29%

Data yang telah disajikan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan berbicara siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II, persentase siswa yang mencapai kriteria “Tuntas” meningkat menjadi 85.71%, sementara persentase siswa yang “Tidak Tuntas” menurun menjadi 14.29%. Hal ini mengindikasikan efektivitas pendekatan pragmatik dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara keseluruhan.

Grafik berikut menunjukkan perbandingan skor awal dan skor akhir untuk masing-masing indikator keterampilan berbicara pada Siklus I dan Siklus II.



Penyajian data melalui tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pragmatik dalam pembelajaran keterampilan berbicara efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa. Hasil ini menunjukkan pentingnya metode pengajaran yang interaktif dan partisipatif dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan pendekatan pragmatik dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas V SDN Aek Bongbongan. Melalui dua rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini tidak hanya menilai efektivitas pendekatan pragmatik dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, tetapi juga mengidentifikasi berbagai hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran.

1. Penerapan Pendekatan Pragmatik dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa

Penerapan pendekatan pragmatik dalam pembelajaran keterampilan berbicara di kelas V SDN Aek Bongbongan bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan komunikatif. Pendekatan ini menekankan penggunaan bahasa dalam konteks situasional yang nyata, sehingga siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga bagaimana menerapkan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui wawancara, siswa menyampaikan pengalaman positif terkait penerapan pendekatan ini. Mereka merasa lebih percaya diri saat berbicara di depan teman-teman, terutama ketika terlibat dalam diskusi kelompok. Kegiatan ini membantu mereka merasa lebih nyaman untuk mengeluarkan pendapat. Selain itu, siswa menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan situasi sehari-hari membuat mereka lebih memahami pentingnya berkomunikasi dengan baik. Diskusi dan presentasi yang relevan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berbicara secara lebih aplikatif sesuai dengan prinsip pendekatan pragmatik.

Siswa juga mengakui bahwa interaksi yang lebih tinggi dengan teman-teman sekelas selama pembelajaran meningkatkan keinginan mereka untuk berpartisipasi. Mereka merasa lebih terlibat dalam proses belajar ketika ada kesempatan untuk berbagi ide dan berdiskusi dengan sesama siswa. Pengalaman langsung dalam berbicara membantu mereka memahami konsep bahasa dengan lebih baik. Kegiatan yang merangsang

keterampilan berbicara, seperti berbicara dalam situasi tertentu, sangat membantu mereka untuk berlatih.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pragmatik secara signifikan meningkatkan keterampilan berbicara siswa Kelas V SDN Bongbongan. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berkomunikasi dalam situasi nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya belajar aturan tata bahasa, tetapi juga bagaimana menggunakan bahasa secara efektif dalam konteks sosial yang beragam.

Mereka merasakan peningkatan motivasi untuk belajar ketika pembelajaran terasa relevan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa lebih bersemangat untuk terlibat dalam kegiatan berbicara yang dianggap menyenangkan dan bermanfaat. Selain itu, mereka mengapresiasi umpan balik yang diberikan oleh guru, yang membantu mereka menyadari kekuatan dan kelemahan dalam berbicara, serta memberi arahan untuk perbaikan.

Pada siklus I, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat dan menyampaikan pendapat secara lancar. Namun, setelah penerapan metode pragmatik yang berulang pada siklus II, keterampilan berbicara siswa meningkat secara signifikan. Mereka menjadi lebih percaya diri dan mampu menyampaikan ide-ide mereka dengan lebih terstruktur dan jelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pragmatik secara signifikan meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Aek Bongbongan. Pada Siklus I, nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa tercatat sebesar 67,5%, dengan persentase siswa yang tuntas hanya 47,62%. Namun, setelah penerapan lebih lanjut dan perbaikan dalam proses pembelajaran pada Siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 83,57%, dengan persentase siswa yang tuntas mencapai 85,71%.

Pendekatan pragmatik memfasilitasi siswa dalam memahami bagaimana bahasa berfungsi dalam berbagai konteks, yang kemudian mendorong mereka untuk lebih aktif dalam berlatih dan berpartisipasi dalam pembelajaran berbicara. Latihan yang berulang dan penggunaan konteks yang relevan juga membantu siswa menguasai keterampilan berbicara secara bertahap, yang berdampak positif pada hasil pembelajaran mereka.

Dengan demikian, penerapan pendekatan pragmatik terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Aek Bongbongan. Interaksi aktif, penggunaan konteks nyata, dan pengalaman belajar yang relevan berkontribusi pada perkembangan keterampilan berbicara siswa. Hasil ini menunjukkan potensi pendekatan pragmatik sebagai metode pembelajaran yang efektif dalam konteks pendidikan bahasa.

Penerapan pendekatan pragmatik juga memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan struktur kalimat dan kelancaran berbicara siswa Kelas V SDN Bongbongan. Pada awal penelitian, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang sesuai dengan aturan tata bahasa, serta berbicara dengan lancar tanpa terputus-putus. Namun, seiring dengan penerapan metode pragmatik, kemampuan siswa dalam dua aspek ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

1) Peningkatan Struktur Kalimat

Pada siklus I, kemampuan siswa dalam menyusun struktur kalimat masih kurang baik. Banyak siswa yang hanya mampu menghasilkan kalimat sederhana dengan kesalahan tata bahasa yang sering terjadi. Setelah melalui siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan pada aspek ini. Siswa lebih mampu menyusun kalimat dengan benar, mengikuti aturan tata bahasa yang tepat. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan skor rata-rata pada aspek struktur kalimat di siklus II, yang menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap pola kalimat yang lebih kompleks dan bervariasi.

2) Peningkatan Kelancaran Berbicara

Kelancaran berbicara siswa juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus I, beberapa siswa masih terbata-bata saat berbicara dan kesulitan dalam menyampaikan ide mereka dengan jelas dan runtut. Namun, pada siklus II, setelah pembelajaran menggunakan pendekatan pragmatik, siswa mulai

mampu berbicara lebih lancar, dengan jeda yang lebih sedikit dan aliran pembicaraan yang lebih baik. Mereka menjadi lebih terbiasa dengan pola-pola percakapan dan mampu berinteraksi dengan lebih natural.

Peningkatan dalam struktur kalimat dan kelancaran berbicara ini dapat dilihat dari hasil observasi dan penilaian selama siklus I dan II. Pada siklus I, rata-rata siswa hanya mencapai kategori “cukup baik” pada aspek struktur kalimat dan kelancaran berbicara. Namun, pada siklus II, sebagian besar siswa berhasil mencapai kategori “baik” hingga “sangat baik” dalam kedua aspek tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa metode pragmatik sangat efektif dalam membantu siswa memperbaiki struktur kalimat dan meningkatkan kelancaran dalam berbicara.

2. Hambatan yang Dihadapi dalam Penerapan Pendekatan Pragmatik

Dalam penerapan pendekatan pragmatik dalam pembelajaran keterampilan berbicara di kelas V SDN Aek Bongbongan, terdapat beberapa hambatan yang signifikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, hambatan ini dapat diuraikan sebagai berikut,

Salah satu hambatan utama yang diidentifikasi adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai konsep dan prinsip dasar dari pendekatan pragmatik. Banyak siswa yang mengaku tidak sepenuhnya memahami bagaimana cara menerapkan pendekatan ini dalam konteks berbicara. Misalnya, saat diminta untuk berkomunikasi dengan memperhatikan konteks sosial, beberapa siswa merasa bingung tentang bagaimana

menyesuaikan bahasa dan perilaku mereka dengan situasi yang dihadapi. Ini menunjukkan bahwa guru perlu memberikan penjelasan yang lebih mendetail dan contoh nyata tentang penerapan pendekatan pragmatik dalam situasi sehari-hari.

Selain itu, kurangnya kepercayaan diri siswa juga menjadi kendala yang signifikan. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa cemas saat harus berbicara di depan kelas, terutama ketika diminta untuk berdiskusi atau melakukan presentasi. Rasa takut akan penilaian dari teman sekelas dapat menghambat partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran. Siswa yang merasa tidak percaya diri cenderung menghindari kesempatan untuk berbicara, yang berdampak negatif pada perkembangan keterampilan berbicara mereka.

Keterbatasan waktu dalam jadwal pelajaran juga menjadi faktor yang menghambat. Dengan waktu yang terbatas untuk setiap pelajaran, guru kesulitan memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk berlatih berbicara dalam berbagai konteks. Banyak siswa yang merasa tidak mendapatkan cukup waktu untuk berlatih dan mengasah keterampilan berbicara mereka, sehingga kurang berpengalaman dalam menerapkan pendekatan pragmatik secara efektif.

Selain itu, kurangnya dukungan dari orang tua dalam pembelajaran di rumah juga menjadi tantangan. Sebagian siswa mengungkapkan bahwa mereka tidak mendapatkan bimbingan yang cukup dari orang tua untuk berbicara dalam konteks yang relevan. Hal ini mengindikasikan perlunya

keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran dan pemahaman tentang pentingnya komunikasi yang pragmatik.

Dari hasil wawancara, guru juga mencatat bahwa mereka perlu mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan agar siswa lebih terlibat. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan yang interaktif, namun seringkali kegiatan tersebut terbatas oleh keterbatasan sumber daya dan waktu yang ada.

Secara keseluruhan, hambatan-hambatan ini menunjukkan bahwa meskipun penerapan pendekatan pragmatik memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, ada tantangan yang perlu diatasi agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif. Solusi yang mungkin termasuk pelatihan bagi guru untuk mengimplementasikan pendekatan ini dengan lebih baik, pengembangan kegiatan yang meningkatkan kepercayaan diri siswa, serta upaya untuk melibatkan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran.

F. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, meskipun telah menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui pendekatan pragmatik, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

- a. Waktu penelitian yang terbatas: Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu yang relatif singkat, sehingga tidak dapat mengukur perkembangan keterampilan berbicara siswa dalam jangka panjang. Dampak jangka

panjang dari penerapan pendekatan pragmatik belum dapat dievaluasi secara menyeluruh.

- b. Jumlah siswa yang terbatas: Subjek penelitian ini hanya melibatkan siswa dari satu kelas, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk siswa di kelas atau sekolah lain. Jumlah siswa yang relatif kecil mungkin mempengaruhi variabilitas data dan hasil yang diperoleh.
- c. Variasi kemampuan siswa: Setiap siswa memiliki latar belakang, kemampuan, dan tingkat motivasi yang berbeda-beda, yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Penelitian ini tidak sepenuhnya menggali faktor-faktor personal siswa yang dapat mempengaruhi keterampilan berbicara mereka, seperti kepercayaan diri, pengalaman sebelumnya, atau dukungan keluarga.
- d. Fokus terbatas pada keterampilan berbicara: Penelitian ini berfokus pada peningkatan keterampilan berbicara, terutama dari aspek struktur kalimat, kelancaran berbicara, dan pemahaman materi. Aspek lain dari kemampuan berbahasa, seperti keterampilan mendengar, membaca, dan menulis, tidak dibahas secara mendalam.
- e. Penggunaan instrumen pengukuran yang terbatas: Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, seperti observasi dan penilaian hasil belajar, mungkin belum sepenuhnya mencakup semua aspek keterampilan berbicara siswa. Penggunaan instrumen yang lebih beragam atau lebih canggih dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang perkembangan keterampilan siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan pendekatan pragmatik dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas V di SDN Aek Bongbongan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini secara signifikan meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa meningkat dari 67,33 pada siklus I pertemuan I menjadi 72,00 pada siklus I pertemuan II, kemudian meningkat lagi menjadi 77,23 pada siklus II pertemuan I dan mencapai 83,67 pada siklus II pertemuan II. Persentase siswa yang mencapai ketuntasan juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari 47,62% pada siklus I pertemuan I, menjadi 57,14% pada siklus I pertemuan II, kemudian meningkat menjadi 71,42% pada siklus II pertemuan I, dan mencapai 85,71% pada siklus II pertemuan II. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih percaya diri dan mampu menyampaikan ide-ide mereka dengan lebih terstruktur dan jelas.

Selain itu, pendekatan pragmatik mendorong interaksi yang lebih tinggi di antara siswa, sehingga mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok serta kegiatan berbicara. Pembelajaran berbasis situasi nyata membantu siswa memahami pentingnya berkomunikasi secara efektif dalam konteks sosial yang beragam.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan, seperti kesulitan yang dialami beberapa siswa dalam memahami konsep pragmatik,

kurangnya kepercayaan diri, dan keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dan dukungan yang lebih baik dari lingkungan luar sekolah menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar.

Dengan demikian, indikator kompetensi belajar siswa kelas V di SDN Aek Bongbongan, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas lebih baik daripada apa yang ditargetkan pada standar ketuntasan minimal (KKM), yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan pendekatan pragmatik telah memenuhi kriteria yang ditetapkan, dengan pengukuran berdasarkan tiga aspek: struktur kalimat, kelancaran berbicara, dan pemahaman materi.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai penerapan pendekatan pragmatik dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas V di SDN Aek Bongbongan memberikan beberapa implikasi yang signifikan, baik untuk praktik pendidikan maupun untuk pengembangan metode pengajaran di masa depan, yaitu :

1. Peningkatan Keterampilan Berbicara

Implementasi pendekatan pragmatik terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa metode yang melibatkan situasi nyata dan konteks sosial dalam proses pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, hal ini dapat mendorong

pendidik untuk terus menerapkan dan mengembangkan pendekatan sejenis dalam pengajaran bahasa. Di samping itu, penerapan pendekatan pragmatik dalam pembelajaran keterampilan berbicara menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk mempertimbangkan metode pengajaran yang menekankan interaksi dan konteks nyata, agar dapat secara optimal meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

2. Mendorong Interaksi Siswa

Pendekatan pragmatik meningkatkan interaksi siswa, menurut penelitian ini. Ini sangat penting untuk membangun keterampilan komunikasi. Hasil ini menunjukkan betapa pentingnya untuk membuat lingkungan belajar yang mendukung dan kolaboratif di mana siswa dapat berbagi ide dan belajar satu sama lain. Ini juga dapat mendorong sekolah untuk memasukkan lebih banyak kegiatan dan diskusi berbasis kelompok ke dalam kurikulum mereka.

3. Pengembangan Profesional Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru harus dilatih untuk memahami dan menerapkan pendekatan pragmatik dengan lebih baik. Akibatnya, ini dapat mendorong institusi pendidikan untuk memberikan pelatihan profesional yang berfokus pada metodologi pengajaran inovatif. Dengan demikian, guru akan memiliki lebih banyak kepercayaan diri untuk menerapkan metode yang efektif dalam kelas.

4. Penelitian ini menyoroti perlunya dukungan dari pihak sekolah dalam menyediakan sumber belajar dan alat bantu yang mendukung penerapan pendekatan pragmatik. Ketersediaan materi yang sesuai dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan mempercepat peningkatan keterampilan berbicara mereka.
5. Temuan tentang hambatan yang dihadapi dalam penerapan pendekatan pragmatik, seperti variasi kemampuan siswa dan keterbatasan waktu, mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih fleksibel dalam merancang kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Ini termasuk penyesuaian waktu yang cukup untuk praktik berbicara dan penyesuaian aktivitas yang mempertimbangkan kebutuhan individu siswa.

Dengan demikian, implikasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif, serta meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam pengembangan keterampilan berbicara siswa di SDN Aek Bongbongan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

a. Bagi Guru

Disarankan agar guru terus mengembangkan keterampilan mereka dalam menerapkan pendekatan pragmatik untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Mengikuti pelatihan atau workshop

tambahan tentang teknik pengajaran pragmatik dapat membantu meningkatkan efektivitas pengajaran di kelas.

b. Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk terus berlatih keterampilan berbicara yang telah dipelajari melalui pendekatan pragmatik. Selain itu, siswa sebaiknya memanfaatkan berbagai kesempatan, baik di dalam maupun di luar kelas, untuk berlatih dan menerapkan keterampilan berbicara mereka secara aktif.

c. Bagi Peneliti

Peneliti disarankan untuk mempublikasikan hasil penelitian ini dan membagikannya dalam forum akademik guna mendapatkan umpan balik dan kontribusi tambahan dari komunitas pendidikan. Hal ini juga dapat menjadi referensi berharga untuk penelitian lebih lanjut di bidang yang sama.

d. Bagi Sekolah

Sekolah disarankan untuk mempertimbangkan penerapan pendekatan pragmatik secara lebih luas dalam kurikulum mereka. Selain itu, sekolah perlu menyediakan fasilitas dan sumber daya yang mendukung pelaksanaan pendekatan ini, serta melakukan evaluasi berkala untuk menilai dampak dan efektivitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, F. (2017). *Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Textium.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran* (A. Rahman (ed.)). Rajawali Pers.
- Kunandra. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Rajawali Press.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Universitas Indonesia.
- Mustofa, M. (2018). *Keterampilan Berbicara: Teori dan Praktik*. Remaja Rosdakarya.
- Nasional, D. P. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nizar, A. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*. Raja Grafindo Persada.
- Oemar Hamalik. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Pembelajaran, T. P. M. K. dan. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Subana. (2017). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode Teknik dan Media Pengajaran*. Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. PT Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, Supardi, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas* (Edisi Revisi). Bumi Aksara.
- Sunendar, I. dan D. (2018). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (2015a). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2015b). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa Bandung.
- Dalimunthe, N., & Sartika, D. (2016). Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Inlis Linte Menggunakan Metode LibQual. *Jurnal Sains, Teknologi Dan Industri*, 13(2), 211–217. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/sitekin/article/view/1918>

- Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2), 233. <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/167>
- Maghfiroh, N. (2022). Bahasa Indonesia sebagai Alat Komunikasi Masyarakat dalam Kehidupan Sehari-hari. *Komunikologi : Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(2), 104. <https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/view/516>
- Mu'awwah, U. (2016). Kurikulum 2013 dalam Bahasa Indonesia SD/MI. *Jurnal Handayani (JH)*, 6(1), 69–71.
- Sanulita, H. (2019). Pemanfaatan Pendekatan Pragmatik dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Pemahaman Lintas Budaya. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMANTIKS)*, 1, 286–293. <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks/article/view/39026>
- Setyonegoro. (2013). Hakikat, alasan dan tujuan berbicara (dasar pembangun kemampuan berbicara Mahasiswa). *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 16. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1451>
- Suryawati, E. (2023). Penerapan Pendekatan Pragmatik untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dalam Menyampaikan Pengalaman yang Menyenangkan. *UNIEDU: Universal Journal of Education Research*, 4(2), 257. <http://edutrimedia.com/ojs/index.php/uniedu/article/view/134>
- Wina Oktari Dewi, Tatat Hartati, I. R. (2019). Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 29. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/view/20527>
- Kusuma, R. F. (2024). *Buku Bahasa Indonesia Kelas 5 Kurikulum Merdeka untuk Siswa-Guru*. Tirto.Id. [tps://tirto.id/](https://tirto.id/)
- Saady, A. K. (2020). *Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Lampiran I

KALENDER PENDIDIKAN

Pendidikan keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam pengajaran bahasa, terutama pada siswa kelas V yang sedang berada pada fase perkembangan kemampuan komunikasi mereka. Dalam penelitian ini, penerapan pendekatan pragmatik terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di SDN Bongbongan. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa dalam mengorganisir kalimat dengan baik dan berbicara dengan lancar, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.

Untuk mendukung keberhasilan penerapan pendekatan pragmatik ini, diperlukan perencanaan pembelajaran yang sistematis dan terstruktur. Oleh karena itu, berikut adalah kalender pendidikan yang dirancang untuk mendukung kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Bongbongan selama satu semester. Kalender ini mencakup berbagai kegiatan yang dirancang untuk melatih keterampilan berbicara secara efektif dan menyenangkan.

Bulan	Minggu	Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan
Agustus	Minggu 5	Pengantar Pendekatan Pragmatik	Memperkenalkan konsep pendekatan pragmatik kepada siswa
		Diskusi Kelas	Mengadakan diskusi kelompok tentang topik sehari-hari untuk melatih berbicara.
September	Minggu 1	Latihan Struktur Kalimat	Memberikan latihan menyusun kalimat berdasarkan tema tertentu.
	Minggu 2	Observasi dan Penilaian Awal	Melakukan observasi keterampilan berbicara siswa sebelum penerapan pendekatan
	Minggu 3	Penerapan Pendekatan Pragmatik	Menerapkan teknik pengajaran pragmatik dalam pembelajaran

			berbicara
	Minggu 4	Kegiatan Berbicara	Mengadakan sesi berbicara bebas di depan kelas dengan tema yang relevan
		Penilaian Akhir Siklus I dan II	Mengukur peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui tes berbicara
		Refleksi dan Uman Balik	Memberikan umpan balik terhadap kemajuan siswa dan mendiskusikan kesulitan yang dihadapi

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengukur peningkatan keterampilan berbicara siswa, dilakukan observasi yang berfokus pada beberapa aspek penting yang mencerminkan kemampuan berbicara mereka. Tabel berikut menunjukkan pedoman observasi yang digunakan untuk mencatat perkembangan keterampilan berbicara siswa selama penerapan pendekatan pragmatik:

No	Data Observasi	Ya	Tidak
1	Siswa dapat menyusun kalimat dengan baik		
2	Siswa berbicara dengan lancar		
3	Siswa menggunakan kosakata yang tepat		
4	Siswa mampu menyampaikan ide secara jelas		
5	Siswa berinteraksi dengan teman sekelas saat berbicara		
6	Siswa menunjukkan percaya diri saat berbicara		
7	Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru		
8	Siswa dapat beradaptasi dengan konteks berbicara		
9	Siswa mendengarkan dan merespons dengan baik		
10	Siswa dapat memberikan contoh yang relevan		

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Siswa Kelas V SDN Aek Bongbongan

Nama :
Jabatan : Siswa Kelas V SDN Aek Bongbongan
Tanggal Wawancara :
Tempat Wawancara :

1. Apakah kamu tahu apa itu pendekatan pragmatik? Jika ya, bisa jelaskan sedikit ?
2. Bagaimana perasaanmu saat belajar menggunakan pendekatan ini dalam pelajaran Bahasa Indonesia ?
3. Apakah kamu merasa lebih muda untuk berbicara di depan teman temanmu setelah menggunakan pendekatan ini? Mengapa?
4. Ceritakan satu kegiatan yang paling kamu ingat saat menggunakan pendekatan pragmatik di kelas. Apa yang membuat kegiatan tersebut menarik ?
5. Apakah kamu merasa lebih berani untuk mengungkapkan pendapat atau ide setelah belajar dengan metode ini ?
6. Menurutmu, apakah ada perbedaan dalam cara kamu berbicara sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan pragmatik di kelas? Apa perbedaannya ?
7. Apakah kamu merasa lebih mudah memahami orang lain saat berbicara denganmu setelah belajar dengan pendekatan ini ?
8. Jika kamu diminta berbicara di depan umum sekarang, apakah kamu merasa lebih percaya diri ?

9. Apa yang menurutmu paling sulit saat belajar dengan pendekatan pragmatik ini ?
10. Apa yang akan kamu ubah atau perbaiki dari cara belajar ini agar lebih mudah dipahami ?

B. Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia

Nama :
Jabatan : Guru Bahasa Indonesia kelas V SDN Aek Bongbongan
Tanggal Wawancara :
Tempat Wawancara :

1. Bagaimana pemahaman Ibu/Bapak tentang pendekatan pragmatik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa ?
2. Sejak kapan Ibu/Bapak mulai menerapkan pendekatan pragmatik dalam pengajaran keterampilan berbicara di kelas? Apa alasan Ibu/Bapak memilih pendekatan ini ?
3. Bagaimana Ibu/Bapak mengintegrasikan pendekatan pragmatik dalam kegiatan pembelajaran di kelas, terutama dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa ?
4. Dapatkah Ibu/Bapak memberikan contoh aktivitas atau tugas yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran berbasis pragmatik ini ?
5. Bagaimana respon siswa selama mengikuti pembelajaran dengan pragmatik ini?
6. Apakah siswa kelas V terlihat antusias atau mengalami kesulitan ?

7. Menurut pengamatan Ibu/Bapak, apakah ada peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah menggunakan pendekatan pragmatik ini? Jika ya, aspek apa saja yang mengalami peningkatan ?
8. Bagaimana Ibu/Bapak membandingkan kemampuan berbicara siswa sebelum dan sesudah menerapkan pendekatan pragmatik? Apakah ada perbedaan yang signifikan ?
9. Apakah pendekatan ini juga berdampak pada aspek lain dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, seperti pemahaman teks atau keterampilan menulis ?
10. Apa tantangan terbesar yang Ibu/Bapak hadapi dalam menerapkan pendekatan pragmatik ini di kelas ?
11. Bagaimana cara Ibu/Bapak mengatasi tantangan tersebut ?
12. Apakah Ibu/Bapak memiliki saran atau masukan untuk perbaikan penerapan pendekatan pragmatik dalam pembelajaran keterampilan berbicara ?
13. Bagaimana Ibu/Bapak menilai keberlanjutan penggunaan pendekatan ini di masa depan ?
14. Apakah Ibu/Bapak akan terus menggunakan metode ini? Dan apa alasannya ?

Lampiran IV

RENCANA PELAKSAAN PEMBELAJARAN (RPP) **SIKLUS I PERTEMUAN I DAN 2**

Satuan Pendidikan	: SDN Aek Bongbongan
Kelas/ Semester	: V / 1
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Komunikasi Efektif
Sub Tema	: Dialog Pragmatis
Materi	: Dialog Pragmatis
Pembelajaran Ke	: 1 dan 2
Waktu	: 4 x 35 menit (2 pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

1. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong-royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI 4 Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya

2. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- 2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

3.3 Memahami teks cerita tentang pengalaman diri sendiri dan orang lain dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.

4.4 Menceritakan kembali teks cerita tentang pengalaman diri sendiri dan orang lain secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyampaian.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar

- a) Siswa mampu mengenali konsep dasar dialog pragmatis
- b) Siswa dapat mengikuti dan melaksanakan dialog sederhana dengan teman sekelas
- c) Siswa mampu mengaplikasikan teknik-teknik pragmatik dalam dialog
- d) Siswa dapat mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan dalam dialog

C. Materi Pembelajaran

- a. Konsep dasar dialog pragmatis
- b. Contoh dialog sederhana
- c. Teknik-teknik pragmatik dalam dialog

D. Mengembangkan Materi Pembelajaran

- a) Guru memberikan penjelasan tentang dialog pragmatis dan memberikan contoh dialog.
- b) Guru memberikan contoh teknik pragmatik yang lebih kompleks dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkannya
- c) Siswa mendiskusikan konsep yang dipelajari dan mencoba membuat dialog sendiri.

E. Proses Pembelajaran

Tindakan I

Tahap	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	- Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa belajar - Guru mengabsen kehadiran siswa dan bertanya kabar siswa - Guru memberikan ice breaking - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	15 Menit
Kegiatan Inti	- Setiap siswa diwajibkan menggunakan bahasa indonesia dikelas selama pembelajaran berlangsung - Guru menjelaskan materi tentang menyusun dialog pragmatis - Guru dan siswa tanya jawab mengenai materi yang sedang dipelajari - Guru membentuk siswa kedalam 4 kelompok dan siswa berdiskusi dengan teman kelompok masing-masing - Setiap kelompok diberi tugas untuk membuat drama atau dialog dalam kehidupan sehari-hari, boleh ketika dirumah, disekolah, tempat bermain dan lainnya - Guru membuat games kecil untuk meningkatkan konsentrasi siswa - Kemudian setiap kelompok maju kedepan untuk mempraktikkan drama masing-masing - Guru melakukan penilaian terhadap keterampilan berbicara siswa. - Kelompok yang memiliki penilaian terbaik akan mendapatkan reward dari guru.	50 Menit
Penutup	- Guru memberikan penguatan dan menarik kesimpulan dari pembelajaran. - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. - Guru memberikan tugas dirumah. - Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa selesai belajar. - Guru mengucapkan salam.	10 Menit

Tindakan II

Tahap	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1) Guru memberikan salam dan menanyakan kabar peserta didik 2) Guru memerintahkan salah satu siswa untuk memimpin doa 3) Guru mengecek kehadiran peserta didik, sambil memeriksa kerapian pakaian dan lingkungan sekitarnya 4) Guru mengulas kembali tentang materi sebelumnya 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 6) Guru memberikan motivasi kepada siswa	15 Menit
Kegiatan Inti	a) Guru bertanya kepada siswa yang bisa menjelaskan sekilas tentang pelajaran sebelumnya b) Setiap siswa kelas V diwajibkan menggunakan bahasa Indonesia di sekolah c) Guru menjelaskan membuat dialog pragmatis dengan memilih kosakata, struktur kalimat yang tepat, penggunaan intonasi, ekspresi wajah dan kelancaran berbicara d) Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai materi pembelajaran e) Siswa diberi tugas untuk membuat cerita tentang kegiatan di hari libur f) Guru dan siswa memainkan tepuk fokus untuk melatih fokus siswa g) Setiap siswa menceritakan cerita yang dibuat di depan kelas h) Guru memberikan penilaian terhadap keterampilan berbicara siswa i) Guru memberikan umpan balik mengenai penampilan mereka dengan memberikan masukan untuk perbaikan.	50 Menit
Penutup	1) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya 2) Guru dan siswa sama-sama menyanyikan lagu wajib bersama-sama 3) Guru memberikan tugas di rumah 4) Guru meminta salah satu siswa untuk	10 Menit

	memimpin doa selesai belajar 5) Guru memberikan motivasi belajar 6) Guru mengucapkan salam	
--	--	--

F. Penilaian Pembelajaran

- 1) Observasi keterlibatan siswa dalam dialog
- 2) Penilaian formatif melalui tanya jawab.
- 3) Refleksi tertulis siswa tentang pengalamannya

G. Sumber Belajar

1. Buku teks Bahasa Indonesia kelas V.
2. Media audio untuk contoh dialog.

H. Alat dan Bahan

- 1) Papan tulis, spidol, dan buku catatan siswa.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II PERTEMUAN I DAN II

Satuan Pendidikan	: SDN Aek Bongbongan
Kelas/ Semester	: V / 1
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Penyusunan Dialog Pragmatis Panjang
Sub Tema	: Teknik Menyusun Dialog dalam Kelompok
Materi	: Penyusunan dialog pragmatis panjang dan teknik kolaboratif
Pembelajaran Ke	: 1 dan 2
Waktu	: 4 x 35 menit (2 pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

1) Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong-royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI 4 Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya

2) Kompetensi Dasar (KD)

- 4.4 Menceritakan kembali teks cerita tentang pengalaman diri sendiri dan orang lain secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyampaian.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar

1. Siswa mampu menyusun dialog pragmatis panjang dalam kelompok
2. Siswa dapat menerapkan teknik kolaboratif dalam pembuatan dialog
3. Siswa mampu mempresentasikan dialog yang telah disusun
4. Siswa dapat memberikan dan menerima umpan balik yang konstruktif terhadap dialog

C. Materi Pembelajaran

- a) Penyusunan dialog pragmatis Panjang
- b) Teknik kolaboratif dalam kelompok.
- c) Presentasi dialog pragmatis panjang
- d) Umpan balik dan perbaikan dialog

D. Mengembangkan Materi Pembelajaran

- 1) Guru menjelaskan teknik-teknik menyusun dialog pragmatis panjang dan bagaimana bekerja dalam kelompok.
- 2) Siswa diberikan contoh dialog panjang dan teknik kolaboratif.
- 3) Guru menjelaskan cara mempresentasikan dialog dan memberikan umpan balik yang efektif
- 4) Siswa mempresentasikan dialog dan menerima umpan balik

E. Proses Pembelajaran

Tindakan I

Tahap	Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	a. Guru memberikan salam dan menanyakan kabar peserta didik b. Guru dan siswa sama-sama membaca doa sebelum belajar c. Guru mengecek kehadiran siswa d. Guru meminta siswa menyanyikan lagu Garuda Pancasila e. Guru menyampaikan tujuan belajar yang ingin dicapai	15 Menit

Kegiatan Inti	1) Siswa menggunakan bahasa indonesia selama berada dilingkungan sekolah 2) Guru menjelaskan kembali penggunaan bahasa dengan memilih kosa kata dan struktur kalimat yang tepat 3) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi 4) Guru membentuk kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari dua orang yang teman sebangkunya 5) Guru memberikan tugas berupa gambar dan siswa bebas memilih antara 2 gambar yang dipersiapkan guru 6) Kemudian siswa menjelaskan gambar tersebut didepan kelas 7) Siswa saling berkompetisi untuk menjelaskan gambar tercepat 8) Guru membuat games kecil untuk menambah semangat siswa 9) Setiap kelompok secara bergantian untuk melakukan tanya jawab dengan partner masing-masing 10) Guru melakukan penilaian 11) Guru melakukan sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman siswa 12) Guru memberikan reward kepada 10 orang tercepat	50 Menit
Penutup	1) Guru memberikan penguatan dan menarik kesimpulan 2) Guru dan siswa menyanyikan lagu “mari pulang” bersama-sama 3) Guru dan siswa berdoa selesai belajar 4) Guru mengucapkan salam	10 Menit

Tindakan II

Tahap	Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1) Guru memberikan salam dan menanyakan kabar peserta didik 2) Guru memerintahkan salah satu siswa untuk memimpin doa 3) Guru mengecek kehadiran siswa sambil memeriksa kerapian pakaian dan lingkungan sekitarnya	15 Menit

	4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai	
Kegiatan Inti	a) Siswa menggunakan bahasa Indonesia selama proses pembelajaran b) Guru mengulas kembali pelajaran yang dipelajari sebelumnya c) Guru meminta siswa yang kurang fokus untuk menjelaskan materi secara singkat d) Guru menjelaskan keterampilan berbicara e) Guru membuat games kecil untuk melatih konsentrasi siswa f) Guru menempelkan kertas origami berisi soal yang beragam (berbeda untuk setiap siswa) dipapan tulis g) Siswa mengambil dan memilih sendiri soal yang paling dianggap mudah untuk dijawab h) Guru memberikan siswa untuk berfikir dan menjawab pertanyaan i) Siswa saling berkompetisi untuk lebih dulu menjawab soal yang diambil j) Guru menilai kemampuan berbicara siswa dengan melihat pemilihan kosakata dan struktur kalimat dan kemampuan menyampaikan gagasan k) Guru memberikan apresiasi kepada semua siswa yang antusias untuk menjawab	50 Menit
Penutup	1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya 2. Guru memberikan tugas di rumah 3. Guru dan siswa berdoa selesai belajar 4. Guru mengucapkan salam.	10 Menit

F. Penilaian Pembelajaran

- Observasi kerja kelompok dalam menyusun dialog
- Penilaian formatif terhadap dialog yang disusun oleh siswa
-

G. Sumber Belajar

- Buku teks Bahasa Indonesia kelas V.
- Contoh dialog panjang dan teknik kolaboratif

H. Alat dan Bahan

- Papan tulis, spidol, kertas dan alat tulis lainnya.

Aek Bongbongan,2024

Mengetahui

Kepala Sekolah
SDN Aek Bongbongan



PARTOMUAN, S.Pd
NIP. 196607061987121001

Guru Bahasa Indonesia Kelas V SDN
Aek Bongbongan

Masni Hasibuan, S, Pd.
NIP.198203082014122002

Lampiran V

BAHAN AJAR

Berikut adalah bahan ajar yang disusun sesuai dengan isi skripsi tentang peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Bongbongan melalui pendekatan pragmatik:

Bahan Ajar: Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Pragmatik

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memahami konsep dasar pendekatan pragmatik dalam berbahasa.
2. Siswa dapat menyusun kalimat dengan baik dan benar.
3. Siswa dapat berbicara dengan lancar dan percaya diri di depan kelas.
4. Siswa dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari.

B. Materi Ajar

1. Pendekatan Pragmatik

a. Definisi Pragmatik

- a) Pragmatik adalah studi tentang bagaimana konteks mempengaruhi penggunaan bahasa.
- b) Menekankan pentingnya situasi dan konteks dalam komunikasi.

b. Penerapan Pendekatan Pragmatik :

- a) Menggunakan situasi nyata dalam pembelajaran berbicara.

- b) Menggunakan dialog dan interaksi sosial untuk meningkatkan kemampuan berbicara.

2. Struktur Kalimat

a. Pengertian Struktur Kalimat

- a) Memahami unsur unsur kalimat (subjek, predikat, objek, keterangan).
- b) Menyusun kalimat yang efektif dan efisien.

b. Latihan Menyusun Kalimat

- a) Memberikan latihan untuk menyusun kalimat berdasarkan tema yang ditentukan.
- b) Contoh tema: Kegiatan sehari hari, hobi, atau cerita pendek.

3. Keterampilan Berbicara

a. Komponen Keterampilan Berbicara

- a) Kelancaran berbicara: Berbicara dengan cepat tanpa jeda yang terlalu lama.
- b) Intonasi dan pengucapan yang jelas.
- c) Mampu menyampaikan ide secara logis dan terstruktur.

b. Latihan Berbicara

- a) Mengadakan diskusi kelompok tentang topik sehari hari.
- b) Sesi berbicara di depan kelas tentang pengalaman pribadi.

4. Pemahaman Materi

a. Mengaitkan Materi dengan Kehidupan Sehari hari

- a) Memberikan contoh situasi nyata yang relevan dengan materi pembelajaran.
- b) Menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan pemahaman.

C. Metode Pembelajaran

- 1. Interaktif : Melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.
- 2. Diskusi : Mengadakan diskusi kelompok untuk saling berbagi ide.
- 3. Simulasi : Menggunakan permainan peran untuk melatih berbicara dalam konteks yang realistis.

D. Evaluasi Pembelajaran

- 1. Observasi : Mengamati siswa selama kegiatan berbicara untuk menilai keterampilan mereka.
- 2. Penilaian Hasil Belajar : Melakukan penilaian akhir untuk mengukur perkembangan keterampilan berbicara siswa.
- 3. Refleksi : Diskusikan dengan siswa tentang pengalaman mereka dalam belajar dan berbicara.

E. Sumber Belajar

- 1. Buku teks bahasa Indonesia
- 2. Video pembelajaran tentang berbicara.
- 3. Materi tambahan dari internet yang relevan.

F. Penutup

Bahan ajar ini diharapkan dapat membantu siswa kelas V SDN Bongbongan dalam meningkatkan keterampilan berbicara mereka melalui

penerapan pendekatan pragmatik. Dengan latihan yang konsisten dan penerapan yang tepat, siswa akan lebih percaya diri dan mampu berbicara dengan baik dalam berbagai situasi.

Lampiran VI

PRE TEST PENERAPAN PENDEKATAN PRAGMATIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SDN AEK BONGBONGAN

Nama Sekolah : SDN Aek Bongbongan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : V/1

Waktu : 20 Menit

Hari/ Tanggal

Petunjuk:

1. Jawablah setiap pertanyaan sesuai dengan kemampuanmu dalam berkomunikasi.
2. Bacalah setiap skenario dengan cermat, lalu pilih jawaban yang paling tepat.
3. Waktu pengerjaan adalah 20 menit.

Soal Pre-Test Komunikasi

1. **Skenario:** Kamu sedang berada di depan kelas untuk menyampaikan presentasi kelompokmu. Salah satu temanmu tidak dapat menjelaskan bagian yang dia tanggung jawabkan. Apa yang sebaiknya kamu lakukan?
 - a. Membiarkan saja dan melanjutkan bagianmu
 - b. Menegur teman tersebut di depan kelas
 - c. Membantu menjelaskan bagian teman tersebut tanpa membuatnya merasa malu
 - d. Meminta guru untuk menghentikan presentasi
2. Saat berbicara dengan teman, hal yang paling penting untuk diperhatikan agar komunikasi berjalan dengan baik adalah...
 - a. Berbicara lebih banyak daripada temanmu

- b. Mendengarkan teman dengan baik dan memberikan tanggapan yang sesuai
 - c. Memotong pembicaraan teman ketika kamu punya pendapat
 - d. Berbicara lebih keras agar didengar dengan jelas
- 3. Bagaimana cara kamu mengekspresikan pendapat dalam diskusi kelompok agar dipahami oleh teman-temanmu?
 - a. Berbicara cepat dan banyak
 - b. Menyampaikan pendapat dengan nada yang keras
 - c. Menyampaikan pendapat dengan bahasa yang jelas dan teratur
 - d. Membiarkan orang lain berbicara tanpa memberi pendapat
- 4. **Skenario:** Saat kamu mendengarkan penjelasan dari guru, kamu merasa tidak mengerti. Apa yang harus kamu lakukan?
 - a. Mengabaikannya dan berpura-pura mengerti
 - b. Bertanya kepada teman setelah kelas selesai
 - c. Segera bertanya kepada guru dengan sopan untuk meminta penjelasan lebih lanjut
 - d. Menunggu hingga guru bertanya apakah ada yang tidak mengerti
- 5. Ketika kamu tidak setuju dengan pendapat temanmu dalam diskusi kelompok, tindakan yang tepat adalah...
 - a. Membantah secara langsung dengan nada tinggi
 - b. Mengabaikan pendapat tersebut dan melanjutkan pendapatmu
 - c. Menyampaikan ketidaksetujuan dengan sopan dan memberikan alasan yang logis
 - d. Menunggu orang lain yang mengoreksi pendapat temanmu

Lampiran VII

POST TEST PENERAPAN PENDEKATAN PRAGMATIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SDN AEK BONGBONGAN

Nama Sekolah : SDN Aek Bongbongan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : V/1

Waktu : 20 Menit

Hari/ Tanggal

Petunjuk:

1. Jawablah setiap pertanyaan dengan benar sesuai dengan kemampuan berkomunikasi yang sudah kamu pelajari.
2. Bacalah skenario atau pertanyaan dengan cermat, kemudian pilih jawaban yang paling tepat.
3. Waktu pengerjaan adalah 20 menit.

Soal Post-Test Komunikasi

1. Skenario: Dalam diskusi kelompok, temanmu mengungkapkan pendapat yang berbeda dari pendapatmu. Bagaimana kamu sebaiknya menanggapi pendapat tersebut?
 - a. Menyela pembicaraannya dan menyatakan pendapatmu
 - b. Mengabaikan pendapatnya dan melanjutkan dengan pendapatmu
 - c. Mendengarkan dengan baik dan menyampaikan ketidaksetujuan dengan alasan yang sopan
 - d. Menolak pendapatnya dengan tegas tanpa memberi alasan
2. Ketika kamu memberikan instruksi kepada teman sekelas, cara komunikasi yang paling efektif adalah...
 - a. Berbicara dengan cepat dan jelas, tanpa menunggu tanggapan

- b. Menjelaskan langkah-langkah dengan bahasa sederhana dan memeriksa apakah temanmu mengerti
 - c. Memberikan instruksi sekali saja agar cepat selesai
 - d. Berbicara keras agar semua mendengar
3. **Skenario:** Kamu sedang mempresentasikan hasil diskusi kelompokmu di depan kelas, tetapi teman-temanmu tidak mendengarkan dengan baik. Apa yang sebaiknya kamu lakukan?
- a. Berhenti berbicara hingga mereka diam
 - b. Menaikkan suara agar mereka mendengarkan
 - c. Menyampaikan dengan lebih menarik atau memberi pertanyaan agar mereka terlibat
 - d. Melapor kepada guru bahwa teman-teman tidak memperhatikan
4. Ketika berbicara dengan orang lain, salah satu cara menunjukkan bahwa kamu mendengarkan dengan baik adalah...
- a. Mengangguk atau memberikan tanggapan verbal yang relevan seperti “iya” atau “mengerti”
 - b. Menunggu dengan diam sampai mereka selesai berbicara
 - c. Melihat ke arah lain sambil mendengarkan
 - d. Berbicara tentang hal lain yang tidak terkait
5. **Skenario:** Seorang teman bertanya kepadamu tentang sesuatu yang tidak kamu pahami. Apa yang sebaiknya kamu lakukan?
- a. Berpura-pura tahu dan memberikan jawaban seadanya
 - b. Mengabaikan pertanyaan tersebut
 - c. Mengakui bahwa kamu tidak tahu dan berusaha mencari jawaban bersama
 - d. Meminta teman lain untuk menjawab pertanyaannya

Lampiran VIII

KUNCI JAWABAN

A. Kunci Jawaban Pre-Test

1. Membantu menjelaskan bagian teman tersebut tanpa membuatnya merasa malu
2. Mendengarkan teman dengan baik dan memberikan tanggapan yang sesuai
3. Menyampaikan pendapat dengan bahasa yang jelas dan teratur
4. Segera bertanya kepada guru dengan sopan untuk meminta penjelasan lebih lanjut
5. Menyampaikan ketidaksetujuan dengan sopan dan memberikan alasan yang logis

B. Kunci Jawaban Post-Test

1. Mendengarkan dengan baik dan menyampaikan ketidaksetujuan dengan alasan yang sopan
2. Menjelaskan langkah-langkah dengan bahasa sederhana dan memeriksa apakah temanmu mengerti
3. Menyampaikan dengan lebih menarik atau memberi pertanyaan agar mereka terlibat
4. Mengangguk atau memberikan tanggapan verbal yang relevan seperti “iya” atau “mengerti”
5. Mengakui bahwa kamu tidak tahu dan berusaha mencari jawaban bersama.

Lampiran IX

HASIL BELAJAR

A. Hasil Belajar Siswa Siklus I

1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Inisial Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			Nilai Akhir	Keterangan
		Struktur Kalimat	Kelancaran Berbicara	Pemahaman Materi		
1	AI	65	70	60	65	Tidak Tuntas
2	AN HSB	70	75	65	70	Tidak Tuntas
3	A HRP	75	80	70	75	Tidak Tuntas
4	APR HRP	80	85	75	80	Tuntas
5	AF	85	90	80	85	Tuntas
6	AZ HSB	80	85	75	80	Tuntas
7	AR HSB	75	80	70	75	Tidak Tuntas
8	E	90	95	85	90	Tuntas
9	FA HSB	60	65	55	60	Tidak Tuntas
10	JP HSB	95	100	90	95	Tuntas
11	LA	70	75	65	70	Tidak Tuntas
12	MF	75	80	70	75	Tidak Tuntas
13	MK LBS	80	85	75	80	Tuntas
14	N HRP	85	90	80	85	Tuntas
15	NH	80	85	75	80	Tuntas
16	R	85	90	80	85	Tuntas
17	RM	60	65	55	60	Tidak Tuntas
18	SM	90	95	85	90	Tuntas
19	SA	55	60	50	55	Tidak Tuntas
20	ZA	95	100	90	95	Tuntas
21	PN	65	70	60	65	Tidak Tuntas

2. Persentase Keterampilan Tuntas dan Tidak Tuntas pada Siklus I

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	10	47.62%
Tidak Tuntas	11	52.38%

B. Hasil Belajar Siswa Siklus II

1. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Inisial Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			Nilai Akhir	Keterangan
		Struktur Kalimat	Kelancaran Berbicara	Pemahaman Materi		
1	AI	75	80	70	75	Tuntas
2	AN HSB	80	85	75	80	Tuntas
3	A HRP	85	90	80	85	Tuntas
4	APR HRP	90	95	85	90	Tuntas
5	AF	90	95	85	90	Tuntas
6	AZ HSB	85	90	80	85	Tuntas
7	AR HSB	80	85	75	80	Tuntas
8	E	95	100	90	95	Tuntas
9	FA HSB	70	75	65	70	Tidak Tuntas
10	JP HSB	100	100	95	100	Tuntas
11	LA	75	80	70	75	Tuntas
12	MF	80	85	75	80	Tuntas
13	MK LBS	85	90	80	85	Tuntas
14	N HRP	90	95	85	90	Tuntas
15	NH	85	90	80	85	Tuntas
16	R	90	95	85	90	Tuntas
17	RM	70	75	65	70	Tuntas
18	SM	90	95	85	90	Tuntas
19	SA	60	65	55	60	Tidak Tuntas
20	ZA	100	100	95	100	Tuntas
21	PN	75	80	70	75	Tuntas

2. Persentase Keterampilan Tuntas dan Tidak Tuntas pada Siklus II

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	18	85.71%
Tidak Tuntas	3	14.29%

Lampiran X

HASIL OBSERVASI

No	Data Observasi	Ya	Tidak
1	Siswa dapat menyusun kalimat dengan baik	✓	
2	Siswa berbicara dengan lancar	✓	
3	Siswa menggunakan kosakata yang tepat	✓	
4	Siswa mampu menyampaikan ide secara jelas	✓	
5	Siswa berinteraksi dengan teman sekelas saat berbicara	✓	
6	Siswa menunjukkan percaya diri saat berbicara	✓	
7	Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru	✓	
8	Siswa dapat beradaptasi dengan konteks berbicara	✓	
9	Siswa mendengarkan dan merespons dengan baik	✓	
10	Siswa dapat memberikan contoh yang relevan	✓	

Lampiran XI

HASIL WAWANCARA

A. Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas V SD

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah kamu tahu apa itu pendekatan pragmatik? Jika ya, bisa jelaskan sedikit?	Iya, saya tahu. Pendekatan pragmatik itu cara belajar yang bikin kita bisa berbicara dengan baik di situasi yang berbeda. Jadi, kita belajar ngomong dengan cara yang lebih nyata
2	Bagaimana perasaanmu saat belajar menggunakan pendekatan ini dalam pelajaran Bahasa Indonesia?	Saya merasa senang banget! Belajar jadi lebih seru dan enggak membosankan. Saya suka bisa berbicara dan berlatih sama teman-teman
3	Apakah kamu merasa lebih mudah untuk berbicara di depan teman-temanmu setelah menggunakan pendekatan ini? Mengapa?	Iya, saya merasa lebih mudah! Karena kita sering latihan dan guru ngajarin cara ngomong yang baik, jadi saya enggak terlalu grogi.
4	Ceritakan satu kegiatan yang paling kamu ingat saat menggunakan pendekatan pragmatik di kelas. Apa yang membuat kegiatan tersebut menarik?	Kegiatan yang paling saya ingat itu waktu kita membuat drama kecil-kecilan. Itu seru banget karena kita bisa jadi tokoh dan saling berinteraksi. Saya suka sekali!
5	Apakah kamu merasa lebih berani untuk mengungkapkan pendapat atau ide setelah belajar dengan metode ini?	Iya, saya jadi lebih berani! Karena guru selalu bilang kalau pendapat kita penting, jadi saya tidak takut lagi untuk bicara
6	Menurutmu, apakah ada perbedaan dalam cara kamu berbicara sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan pragmatik di kelas? Apa perbedaannya?	Ada! Dulu saya sering bingung dan takut salah. Sekarang, saya bisa ngomong dengan lebih jelas dan percaya diri
7	Apakah kamu merasa lebih mudah memahami orang lain saat berbicara denganmu setelah belajar dengan pendekatan ini?	Iya, saya jadi lebih paham! Sekarang saya bisa mendengarkan teman-teman dengan baik, jadi kita bisa ngobrol dengan enak.

8	Jika kamu diminta berbicara di depan umum sekarang, apakah kamu merasa lebih percaya diri?	Iya, saya lebih percaya diri sekarang! Saya siap untuk berbicara di depan banyak orang, enggak takut lagi
9	Apa yang menurutmu paling sulit saat belajar dengan pendekatan pragmatik ini?	Paling sulit sih kadang-kadang saya masih merasa grogi pas harus bicara di depan kelas, tapi saya terus berlatih supaya bisa lebih baik
10	Apa yang akan kamu ubah atau perbaiki dari cara belajar ini agar lebih mudah dipahami?	Saya pikir kalau ada lebih banyak permainan atau lomba berbicara, pasti bakal lebih seru dan gampang dipahami

B. Hasil Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana pemahaman Ibu/Bapak tentang pendekatan pragmatik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa?	Pendekatan pragmatik menekankan pada penggunaan bahasa dalam konteks nyata. Ini sangat membantu siswa untuk belajar berbicara dengan cara yang lebih relevan dan efektif. Dengan pendekatan ini, siswa bisa lebih memahami bagaimana cara berbicara yang baik sesuai dengan situasi yang berbeda.
2	Sejak kapan Ibu/Bapak mulai menerapkan pendekatan pragmatik dalam pengajaran keterampilan berbicara di kelas? Apa alasan Ibu/Bapak memilih pendekatan ini?	Saya mulai menerapkan pendekatan pragmatik ini sejak tahun ajaran lalu. Alasan saya memilih pendekatan ini adalah karena saya melihat siswa lebih antusias dan aktif saat belajar dengan cara yang interaktif dan kontekstual.
3	Bagaimana Ibu/Bapak mengintegrasikan pendekatan pragmatik dalam kegiatan pembelajaran di kelas, terutama dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa?	Saya mengintegrasikan pendekatan ini dengan mengadakan diskusi kelompok, permainan peran, dan aktivitas berbicara yang melibatkan situasi sehari-hari. Ini membuat siswa lebih terlibat dan mau berbicara di depan kelas.
4	Dapatkah Ibu/Bapak memberikan contoh aktivitas atau tugas yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran berbasis pragmatik ini?	Contoh aktivitas yang saya lakukan adalah "permainan peran" di mana siswa berlatih berbicara sebagai tokoh dalam cerita. Mereka harus mendiskusikan peran mereka dan berinteraksi satu sama lain.
5	Bagaimana respon siswa selama mengikuti pembelajaran dengan pragmatik ini?	Respon siswa sangat positif. Mereka terlihat lebih bersemangat dan aktif dalam berpartisipasi selama pelajaran, bahkan banyak yang meminta lebih banyak aktivitas seperti ini.
6	Apakah siswa kelas V terlihat antusias atau mengalami	Sebagian besar siswa terlihat antusias, meskipun ada beberapa yang awalnya kesulitan beradaptasi. Namun,

	kesulitan?	dengan dukungan dan latihan, mereka perlahan-lahan bisa mengikuti.
7	Menurut pengamatan Ibu/Bapak, apakah ada peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah menggunakan pendekatan pragmatik ini? Jika ya, aspek apa saja yang mengalami peningkatan?	Ya, ada peningkatan yang signifikan, terutama dalam kepercayaan diri siswa, kemampuan untuk menyampaikan ide secara jelas, dan interaksi mereka dengan teman-teman.
8	Bagaimana Ibu/Bapak membandingkan kemampuan berbicara siswa sebelum dan sesudah menerapkan pendekatan pragmatik? Apakah ada perbedaan yang signifikan?	Sebelum menerapkan pendekatan ini, siswa cenderung lebih pendiam dan ragu-ragu. Setelah menggunakan pendekatan pragmatik, mereka lebih berani dan aktif dalam berbicara. Perbedaannya sangat jelas terlihat.
9	Apakah pendekatan ini juga berdampak pada aspek lain dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, seperti pemahaman teks atau keterampilan menulis?	Ya, pendekatan ini juga berdampak positif. Siswa yang lebih aktif berbicara biasanya juga lebih mudah memahami teks dan menyampaikan ide-ide mereka dalam tulisan.
10	Apa tantangan terbesar yang Ibu/Bapak hadapi dalam menerapkan pendekatan pragmatik ini di kelas?	Tantangan terbesar adalah mengatasi siswa yang kurang percaya diri atau takut berbicara di depan umum. Ini menjadi hambatan bagi mereka untuk berpartisipasi aktif.
11	Bagaimana cara Ibu/Bapak mengatasi tantangan tersebut?	Saya mencoba menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana semua siswa merasa nyaman untuk berbicara. Saya memberikan pujian dan dukungan kepada mereka yang berani mencoba, walaupun masih ragu.
12	Apakah Ibu/Bapak memiliki saran atau masukan untuk perbaikan penerapan pendekatan pragmatik dalam pembelajaran keterampilan berbicara?	Saya rasa penting untuk terus berinovasi dalam aktivitas pembelajaran. Mungkin menambahkan lebih banyak media interaktif atau menggunakan teknologi bisa menjadi alternatif yang menarik.
13	Bagaimana Ibu/Bapak menilai keberlanjutan penggunaan pendekatan ini di masa depan?	Saya sangat mendukung keberlanjutan penggunaan pendekatan ini. Ini terbukti efektif dan banyak siswa yang menunjukkan perkembangan dalam keterampilan berbicara mereka.
14	Apakah Ibu/Bapak akan terus menggunakan metode ini? Dan apa alasannya?	Tentu, saya akan terus menggunakan metode ini karena saya percaya bahwa pembelajaran yang kontekstual dan relevan sangat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara mereka.

Lampiran XII

DOKUMENTASI



Gambar 1

Peneliti fokus mengamati kegiatan belajar siswa di kelas V SDN Aek Bongbongan



Gambar 2

peneliti yang sedang memperhatikan siswa di kelas V SDN Aek Bongbongan saat mereka berpartisipasi dalam kegiatan kelompok diskusi.



Gambar 3

Gambar ini menunjukkan siswa kelas V SDN Aek Bongbongan yang berdiri di dalam kelas, berlatih untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Setiap siswa mengambil giliran untuk menyampaikan pendapat atau ide di depan teman-teman mereka

Lampiran RPP Siklus I, Tindakan 1

Kelompok :

Anggota kelompok :

.....

.....

.....

Petunjuk : Setiap kelompok bertugas untuk membuat drama tentang kegiatan sehari-hari, siswa dapat memilih kegiatan disekolah, dirumah atau ditempat lainnya dan setiap anggota kelompok memiliki dialog masing-masing.

Contoh Drama :

Judul Drama : sekolah sangat menyenangkan

Tokoh : Upin, Ehsan, dan Susanti

Pada suatu hari ada tiga orang anak bersahabat tinggal di pedesaan, mereka selalu semangat untuk pergi kesekolah dan setiap pagi Upin, Ehsan dan Susanti berangkat kesekolah bersama-sama. Tetapi pagi itu raut wajah Upin sangat cemberut ketika berangkat sekolah



Susanti : Apakah kamu baik-baik saja upin. "Tanya Susanti
melihat raut wajah upin yang cemberut"



Ehsan : iya, wajahmu sangat terlihat jelek sekali hahah



Upin : Hari ini saya sangat malas kesekolah, ibuku tidak menyiapkan sarapan pagi untukku



Susanti : Kenapa ibumu tidak memasak pagi ini!

Upin : Ibuku sedang sakit kepala, jadi aku hanya makan roti saja tadi.





Ehsan : Kebetulan ibuku membawakan bekal yang cukup banyak, nanti
Sesampai disekolah, kita makan sama-sama saja.

Upin : Terimakasih ehsan, kamu sangat baik sekali



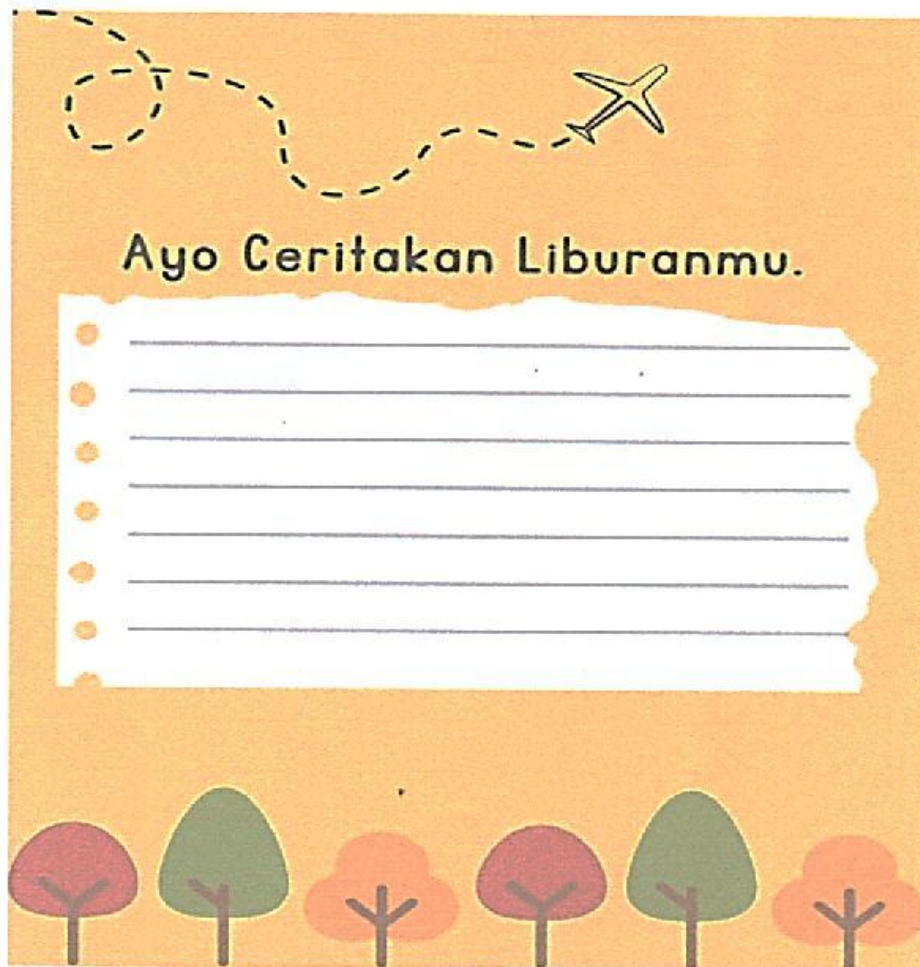
Kemudian Upin pun mulai tersenyum dah kembali bersemangat sekolah. Dan mereka pun melanjutkan perjalanan kesekolah dengan gembira



Siklus I, Tindakan 2

Nama :

Petunjuk : Setiap siswa menulis cerita "Dihari libur" dan menceritakannya didepan kelas secara bergilir

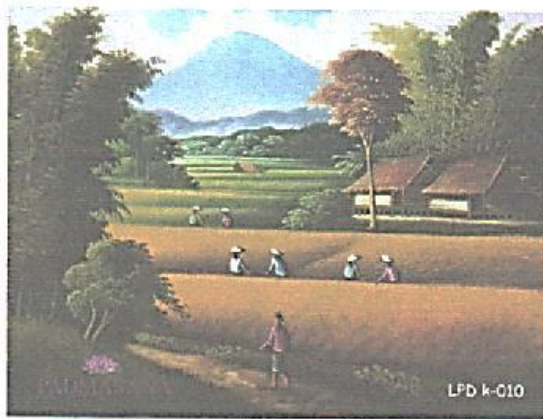


Lampiran RPP Siklus II, Tindakan 1

Nama :

Petunjuk : Setiap siswa dapat memilih satu gambar yang guru letakkan dimeja dan siswa menceritakan apa saja yang dilihat dalam gambar tersebut didepan kelas.

1. Gambar Pertama



2. Gambar Kedua



Siklus II, Tindakan 2

Nama :

Petunjuk : Setiap siswa dapat memilih pertanyaan yang mudah untuk dijawab bagi siswa, yang guru tempelkan didepan kelas dengan kertas.

